

**PENGARUH FILANTROPI DAN MEKANISME *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**REZA HERMAWAN
2001036097
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Nama Mahasiswa : Reza Hermawan

NIM : 2001036097

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 09 Oktober 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance*
terhadap Nilai Perusahaan
Nama : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 9 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002



2. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CMA., CTA., CFA., CIQaR.,
NIP. 19801224 200801 1 006



3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA
NIP. 19641230 198910 2 001



PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 26 September 2023



Reza Hermawan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Univeristas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 17 Oktober 2023

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 17 Oktober 2023
Yang Menyatakan,



Reza Hermawan

RIWAYAT HIDUP



Reza Hermawan, lahir di Tenggarong Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 12 Maret 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Alm. Bapak Abdal Rachman dan Ibu Maria Astuty H. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan di Taman Belajar Anggrek Tenggarong. Kemudian, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Tenggarong hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tenggarong hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tenggarong hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kemudian pada tahun 2023, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sesumpu Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda,

Reza Hermawan

ABSTRAK

Reza Hermawan, **Pengaruh Filantropi dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**. Dibawah Bimbingan Ibu Ferry Diyanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh filantropi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (Annual Report) dan laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan terdapat 128 sampel data yang sesuai kriteria dari 16 perusahaan dan terdapat outlier sebanyak 18 sampel data untuk memenuhi uji normalitas, sehingga sampel yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel data. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis aplikasi IBM SPSS Versi 27. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa filantropi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: filantropi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan

ABSTRACT

*Reza Hermawan, **The Influence of Philanthropy and Good Corporate Governance Mechanisms on Firm Values.** Guided by Mrs. Ferry Diyanti. This research aims to examine and analyze the effects of philanthropy, independent commissioners, audit committees, and managerial ownership on firm value in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2022. This research is using quantitative data types and secondary data sources taken from annual reports (Annual Report) and sustainability reports (Sustainability Report). This research used a purposive sampling method with 128 sample data according to a mixture of 16 companies and there were 18 outlier data samples to fulfill the normality test, so that the samples used in this study were 110 sample data. This research uses a multiple linear regression model using the IBM SPSS Version 27 application analysis tool. Based on the results of the research that has been done it is found that philanthropy have an negative effect on firm value, independent commissioners have an positive effect on firm value, meanwhile audit committee and managerial ownership have no effects on firm value.*

Keywords: *philanthropy, independent commissioner, audit committee, managerial ownership, firm value*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat serta hidayah juga pertolongan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Filantropi dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak menghadapi kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan serta pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan, waktu, ilmu serta

nasihat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Dr Hariman Bone, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kedua orang tua tersayang dan tercinta yaitu Alm. Bapak Abdal Rachman dan Ibu Maria Astuty H, serta kakak Frethy Maryati, kakak Nova Devita, dan Adek Regina Octavia yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan.
9. Teman-teman terdekat penulis yaitu Rezi Rian Ramadhan, Awang Dicky Septianur, Andra Pratama Putra, Naufal Narulian, dan Daffa Mafazi. Terima kasih karena selalu menyemangati penulis dan menjadi pendengar yang baik, serta memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Teman seperjuangan penulis yaitu Putri Handayani, Abdul Manan Anhari, Natasya Angelin, Emi Sari Sulastri Siregar, Florenca Salviana, Theodorus Yoga Linarta Novianto, Dewi Nur Hasanah, Irfi Ade Triani Putri terima kasih telah menjadi teman yang baik, selalu berjuang bersama selama masa perkuliahan dari awal perkuliahan sampai sekarang selalu memberikan semangat dan

dukungan serta selalu mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberikan bantuan kepada penulis semoga kita bisa berjuang bersama-sama sampai akhir.

11. Kepada penyanyi Rap Hip-Hop terkenal Eminem, terima kasih karena telah menjadi penyemangat sekaligus sumber kebahagiaan penulis selama pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas dalam memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga semua bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT, serta skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan. Penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan.

Samarinda, 26 September 2023



Reza Hermawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIJI DAN DINYATAKAN LULUS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Teori Stakeholders.....	8
2.2. Teori Sinyal.....	8
2.3. Teori Keagenan	9
2.4. Filantropi	10
2.5. Mekanisme Good Corporate Governance.....	12
2.6. Nilai Perusahaan.....	14
2.7. Penelitian Terdahulu.....	15
2.7. Kerangka Konseptual	21
2.8. Pengembangan Hipotesis	23
2.9. Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.2. Populasi dan Sampel.....	34

3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Alat Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Data Penelitian	42
4.2. Hasil Analisis Data	43
4.3. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling	35
Tabel 4.1. Kriteria penyaringan sampel Setelah Outlier	43
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3. Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	47
Tabel 4.4. Uji Normalitas Setelah Outlier.....	47
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.6. Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier Breusch-Godfrey	50
Tabel 4.8. Uji F.....	51
Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	52
Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.11. Uji Hipotesis (Uji t).....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2.2. Model Penelitian.....	30
Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan	68
Lampiran 2: Perhitungan Pengukuran Variabel Penelitian	68
Lampiran 3: Hasil Olah Data Sebelum dan Setelah Outlier	83
Lampiran 4: Lembar Perbaikan Skripsi	90
Lampiran 5: Output Plagiasi Turnitin	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama periode 2020-2021, pada masa pandemi di Indonesia, Piter Abdullah Redjalam, direktur eksekutif Segara Research Institute, mencatat bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), terutama di sektor perbankan, menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan tetap kokoh meskipun perekonomian mengalami dampak negatif (Liputan 6, 2023). Ketahanan industri jasa keuangan sangat bergantung pada respons cepat dan kebijakan yang efektif dari pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menghadapi konsekuensi pandemi. Hal ini mencerminkan kinerja manajemen dalam sektor keuangan yang tetap terjaga dan stabil di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi.

Kinerja manajemen yang unggul secara pasti akan menaikkan nilai perusahaan. Umumnya, tergambar di dalam harga saham, hal tersebut merupakan representatif dari mata investor, kreditur, serta *shareholder* lain terhadap perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila pihak di dalam perusahaan memperhatikan para *stakeholder* dalam membuat keputusan manajemen. Nilai suatu perusahaan juga dapat ditingkatkan dan dipelihara dengan mengungkap data-data organisasi, baik pengungkapan data moneter maupun non-moneter. Data yang disampaikan dapat menjadi pertanda positif atau negatif bagi pengguna yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. Adanya pengungkapan informasi tersebut perusahaan agar dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat.

Dalam memberikan dampak positif dari segi lingkungan dan sosial, perusahaan dapat terlibat kegiatan filantropi, seperti menyelenggarakan kegiatan bakti sosial atau memberikan kontribusi keuangan untuk kepentingan sosial masyarakat (Daromes & Gunawan, 2020). Sebagai contoh, melalui kegiatan filantropi, CIMB Niaga memberikan bantuan berupa donasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kegiatan filantropi yang dilaksanakan Bank CIMB Niaga selama tahun 2020 adalah donasi bantuan kemanusiaan, donasi pandemi COVID-19, dan donasi kegiatan keagamaan dengan total jumlah donasi filantropi sebesar 7,2 miliar pada tahun tersebut (Cimb Niaga, 2020). Adanya program filantropi yang dilakukan oleh Bank CIMB Niaga mendapatkan apresiasi dari masyarakat yang dimana hal tersebut bisa menaikkan nilai perusahaan, kabar tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Monita & Wiratmaja (2018), Phangestu & Chrisnanti (2022), dan Irwansyah *et al* (2018) yang menyatakan bahwa filantropi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilaksanakan Narsiah (2016) dan Ng *et al* (2020) mengungkapkan filantropi tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Filantropi atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu dari kegiatan tanggungjawab sosial. Informasi ini bertujuan agar investor, pelanggan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dapat menuntut tingkat transparansi yang lebih tinggi mengenai segala aspek bisnis. Pengungkapan ini melibatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam berbagai bidang dan

membantu dalam menganalisis laporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial (Phangestu & Chrisnanti, 2022). Adanya aktivitas pengungkapan tanggungjawab sosial dengan kegiatan filantropi memungkinkan untuk menaikkan nilai perusahaan dan berkesempatan untuk mendapatkan citra yang baik dalam pandangan masyarakat dan investor.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, seringkali timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang dikenal sebagai *agency problem*. Untuk mengatasi kondisi tersebut dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan pedoman dan instrumen kontrol yang dapat mengurangi risiko penyalahgunaan penyajian laporan keuangan. Mekanisme efektif yang dimaksud yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). GCG, menurut Sukrisno (2011) adalah sistem tata kelola perusahaan yang transparan, mengatur peran direksi, pemegang saham, dan berbagai stakeholders lainnya. Proses ini diarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan. Untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai, pengelolaan dan alokasi sumber daya diperlukan dengan tepat. GCG mencakup serangkaian prosedur, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan lembaga yang memengaruhi arah, rutinitas, dan pengendalian suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam GCG melibatkan pemilik saham, komisaris independen, dan komite audit. Dengan implementasi GCG, diperkirakan dapat membuat lingkungan bisnis menjadi bertanggung jawab dan transparan, serta meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi, komisaris, dan karyawan, dengan syarat-syarat tertentu untuk mendapatkan saham tersebut. Tingkat kepemilikan manajerial yang signifikan dapat mengurangi perilaku yang bersifat mementingkan diri sendiri, karena manajer secara langsung merasakan konsekuensi dari setiap keputusan yang dipilih. Keputusan yang dipilih manajer berdampak pada para pemilik saham, maka dari itu manajer yang juga menjadi pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan, menciptakan kemakmuran bagi diri mereka sendiri sebagai pemegang saham perusahaan (Muliani et al., 2018). Hal ini tidak sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfaza Dinar *et al* (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumiati & Diyanti (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan finansial, pengelolaan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemandiriannya dalam bertindak (Nurfaza Dinar et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Marini & Marina (2017) dan Hidayat *et al* (2021) mengungkapkan komisaris independen terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Namun penelitian Nurfaza Dinar *et al* (2017) menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab dalam mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (Zulkarnain & Helmayunita, 2021). Penelitian yang dilaksanakan Hidayat *et al* (2021) mengungkap bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dijalankan oleh Muliani *et al* (2018) mengungkap bahwa komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari & Triyani (2017) dan Nabila & Wuryani (2021) menyatakan dalam penelitiannya komite audit berpengaruh negatif. Mekanisme pada penerapan GCG dapat menjadi kendali untuk perusahaan sehingga berada pada batasan yang seharusnya (Nurdiwaty, 2020). Salah satu elemen krusial dalam *Good Corporate Governance* perbankan adalah komitmen penuh dari manajemen hingga pegawai terendah untuk mematuhi ketentuan tersebut. Semua karyawan diharapkan menaati prinsip-prinsip tersebut dengan tulus (Sunardi, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kurangnya penelitian yang mengkaji hubungan antara filantropi, mekanisme *Good Corporate Governance*, dan nilai perusahaan, penelitian dengan judul "Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan" menjadi motivasi untuk menjadi penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh filantropi pada nilai perusahaan?
2. Apakah keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh dari keberadaan komite audit pada nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh filantropi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan keinginan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pandangan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan terutama filantropi dan mekanisme *Good Corporate Governance* yang mengacu pada teori yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu teori *stakeholder*, teori sinyal, dan teori keagenan (*agency theory*).
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Kebijakan

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan untuk perusahaan mengenai pengaruh Filantropi, dan mekanisme *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholders

Freeman (1984) adalah orang pertama yang memperkenalkan teori *stakeholder* adalah teori yang Memberikan penjelasan tentang pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Kemudian Ghozali dan Chairi (2007) dalam teori *stakeholder* mengatakan perusahaan tidak beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun juga menyebarkan manfaat untuk semua *stakeholder*-nya. Terutama dalam kepentingan yang memiliki kapasitas Terhadap ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pemasaran, dan aspek lainnya (Ghozali & Chairi, 2007).

Perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*-nya dengan baik akan mendapatkan dukungan dan keterlibatan yang positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham (Harrison & Wicks, 2013). Maka dengan melakukan filantropi, perusahaan menjalankan tanggung jawabnya. Selain itu perusahaan mampu membentuk persepsi dan reputasi baik di kalangan masyarakat.

2.2. Teori Sinyal

Spence (1973) dalam teori sinyal menyampaikan pembahasan dalam teori ini adalah mengutamakan keterkaitan informasi yang dikeluarkan perusahaan dan ketetapan investasi oleh pihak luar perusahaan. Perusahaan menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi yang berlangsung pada perusahaan mampu dilewati dengan kehadiran

sinyal oleh pihak perusahaan terhadap pihak eksternal. Teori sinyal dapat menggambarkan korelasi antara pengungkapan lingkungan perusahaan sebagai sinyal, dengan tujuan menarik minat investor guna meningkatkan reputasi positif dan nilai perusahaan (Putri & Budiyanto, 2018).

Godfrey *et al* (2010) dalam teori sinyal menyatakan lantaran perusahaan semangat untuk menyampaikan sinyal untuk investor yang disampaikan oleh manajer penyampaian informasi terkait kemungkinan masa depan perusahaan. Setiap manajer yang optimis terhadap masa depan perusahaan akan menyampaikan sinyal positif kepada investor melalui kebijakan manajemen (Phangestu & Chrisnanti, 2022). Pada tahun 2018, Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, dan Putu Wenny Saitri menyatakan bahwa “Informasi yang dapat dicari oleh para investor adalah melalui mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility...*”. Maka informasi tersebut bisa dilihat melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

2.3. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer dan investor. Definisi hubungan keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) merujuk pada kontrak di mana pihak prinsipal mempekerjakan agen untuk mengelola perusahaan. Dalam perjalanan optimalisasi nilai perusahaan, seringkali muncul masalah diantara kepentingan manajer dan pemilik saham yang dikenal sebagai *agency problem* (Jumiati & Diyanti, 2022). Konflik keagenan timbul akibat adanya asimetri informasi, di mana agen memiliki

informasi lebih banyak yang digunakan untuk memaksimalkan keuntungannya dibandingkan dengan prinsipal (Muliani et al., 2018).

Masalah agensi di dalam perusahaan dapat diatasi melalui penerapan *Good corporate governance*. Dalam konteks ini, GCG yang diberlakukan perusahaan memiliki peran krusial dalam manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan perlu adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

2.4. Filantropi

Kotler dan Lee (2005: 144) mengartikan filantropi perusahaan sebagai kontribusi langsung yang diberikan oleh perusahaan kepada badan amal atau isu sosial. Kontribusi tersebut dapat berupa sumbangan tunai, barang, dan pemberian layanan. Filantropi merupakan elemen esensial dari tanggung jawab sosial perusahaan, yang melibatkan kontribusi finansial, pemberian barang, beasiswa, pelayanan, atau ekspertise kepada masyarakat lokal dalam konteks isu-isu sosial dan kemanusiaan (Phangestu & Chrisnanti, 2022). Program filantropi Perusahaan dapat memberikan manfaat terkait reputasi perusahaan dari perspektif masyarakat, yang berpotensi memberikan dampak positif langsung bagi citra perusahaan.

Dibanding dengan corporate social responsibility (CSR) yang dibangun atas inisiatif perusahaan dan adanya regulasi dari pemerintah yang mengatur dalam undang-undang, filantropi dibangun atas dasar solidaritas dan kemanusiaan. Filantropi yang dilakukan perusahaan tidak bertujuan untuk mengambil keuntungan. Perusahaan yang melakukan kegiatan filantropi dapat menjadi sinyal

positif dalam laporan keuangan karena dengan adanya filantropi yang dilakukan perusahaan, serta dengan adanya filantropi yang dilakukan perusahaan maka hal tersebut juga menjadi kabar yang baik untuk para stakeholder dan investor untuk menanam saham yang bisa menaikkan nilai perusahaan. Filantropi yang dilakukan perusahaan diharapkan bisa menaikkan apresiasi masyarakat, para stakeholder, dan investor terhadap perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan mencakup informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu sendiri, termasuk pernyataan, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan laporan. Dua jenis pengungkapan yang dapat diidentifikasi dalam kaitannya dengan persyaratan standar, seperti yang ditemukan dalam penelitian Ghozali & Chairi (2014), adalah yang pertama merujuk pada pengungkapan minimum yang harus dipatuhi perusahaan sesuai dengan standar akuntansi, pengungkapan yang biasa diterapkan dalam yaitu pengungkapan yang dianggap memadai. Kedua, ada pengungkapan sukarela, yaitu merupakan pengungkapan yang disampaikan tanpa harus mematuhi standar atau ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki kebebasan untuk memberikan informasi, baik itu berupa informasi akuntansi atau informasi lainnya, yang tidak tercakup dalam standar pengungkapan yang telah ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa pengungkapan sukarela memberikan manajemen keleluasaan untuk memberikan informasi tambahan yang dianggap relevan, melebihi apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi. Ini dapat meningkatkan transparansi dan pemahaman para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

2.5. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada prosedur atau teknis dari Peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya terkait hak dan kewajiban mereka. (YYPMI, 2002). Konsep *Good Corporate Governance* pada dasarnya mencakup struktur perusahaan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap elemen perusahaan. Penerapan Good Corporate Governance diharapkan dapat mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan menciptakan iklim usaha yang kondusif (Nurfaza Dinar et al., 2017).

Prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan secara konsisten untuk mencegah manajemen laba oleh pihak manajemen. Implementasi prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk membantu mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan. Pihak-pihak utama dalam kerangka Good Corporate Governance melibatkan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Mereka memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan praktik perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, menjaga transparansi, dan memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Komisaris independen, sebagai bagian dari Good Corporate Governance (GCG), Dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan (Hidayat et al., 2021). Disebabkan memiliki sifat independen, penilaian objektif diberikan untuk mengevaluasi kinerja dewan dan manajemen. Pekerjaan utama adalah *monitoring* pada kegiatan operasional. Tugas komisaris independen melibatkan pengawasan terhadap aktivitas operasional di dalam perusahaan.

Melalui perannya ini, diharapkan kontribusinya dapat berdaya guna terhadap hasil dan tahap penyusunan laporan keuangan dengan tujuan mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, yang bersifat tidak memihak, dianggap dapat meningkatkan kelancaran dan kompetitivitas perusahaan (Widianingsih, 2018).

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, dengan anggota yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan tersebut. Fungsinya utama adalah membantu dewan komisaris dalam pemeriksaan terkait pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki peran kritis dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas pelaporan keuangan perusahaan melalui pengawasan dan penilaian independen terhadap aktivitas keuangan dan akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) Benar, komite audit merupakan salah satu mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting dalam mengurangi praktik manipulasi. Dengan mengedepankan aturan *corporate governance*, transparansi, keadilan, dan pertanggungjawaban, komite audit dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam suatu perusahaan. Prinsip dasar dari komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan informasi yang dapat merugikan perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat menjaga atau meningkatkan nilai perusahaan. Melalui penilaian independen dan evaluasi terhadap praktik keuangan dan akuntansi, komite audit berperan dalam memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan,

serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Hidayat et al., 2021).

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nurdiwaty, 2020). Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Widianingsih (2018) dengan adanya kepemilikan saham, manajerial akan bertindak hati-hati karena juga menanggung konsekuensi atas keputusan yang dipilih. Kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat menimbulkan asumsi bahwa nilai perusahaan meningkat (Putri & Budiyanto, 2018).

2.6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merujuk pada evaluasi yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Penilaian pasar perusahaan muncul melalui harga pasar saham saat terjadinya transaksi (Hidayat et al., 2021). Nilai perusahaan yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor, menciptakan perhatian untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utangnya. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, nilai perusahaan juga meningkat, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Oktarina, 2018). Jensen & Meckling (1976) Dalam penelitian tersebut

dinyatakan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan jika pihak perusahaan memberikan perhatian kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam proses pengambilan keputusan manajemen.

2.7. Penelitian Terdahulu

Referensi pada penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber acuan yang membantu untuk memperluas dan mendalami penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, referensi ini juga membantu peneliti menghindari kesan plagiarisme dengan memberikan landasan yang jelas dan mendukung atas informasi atau ide yang digunakan dalam karyanya. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bela Meilinda Phangestu & Frestin Chrisnanti (2022).	Pengaruh Filantropi, Cash Holding dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Filantropi X ₂ : <i>Cash Holding</i> X ₃ : Ukuran Dewan Direksi X ₄ : ROA X ₅ : <i>Divident Payout Ratio</i> X ₆ : <i>Debt to Assets Ratio</i> X ₇ : Ukuran Perusahaan. Y: Nilai Perusahaan	1. Variabel filantropi, <i>return on assets</i> , <i>dividend payout ratio</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Cash holding</i> , ukuran dewan direksi, dan <i>debt to assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Sri Jumiati dan Ferry Diyanti (2022).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas</i> Sebagai variabel pemoderasi	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Dewan Komisaris independen X3: <i>Corporate social responsibility</i> X4: Pertumbuhan Perusahaan Z: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Dewan komisarif independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 5. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 6. Profitabilitas bisa memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan. 7. Profitabilitas, tidak bisa memoderasi hubungan Dewan Komisaris Independen , <i>Corporate Social Responsibility</i>, dan pertumbuhan perusahaan dengan Nilai Perusahaan.
3.	Panji Putranto, Ika Maulidhika, dan Kurnia Budhy Scorita (2022).	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	X1: Dewan Komisaris X2: Komite Audit X3: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, dan Novel Vebrina Marpaung (2021).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan	X ₁ : Dewan Komisaris Independen X ₂ : Kepemilikan Institusional X ₃ : Komite Audit X ₄ : ROE Y: Nilai Perusahaan	1. Dewan komisaris independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Suwandi Ng, Fransiskus E. Daromes, Merlin Lukita, Yakobus K. Bangun, dan Lukman (2020).	Filantropi Sebagai Prediktor Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan	X ₁ : Filantropi Z: Kinerja Keuangan Y: Nilai Perusahaan	1. Filantropi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Filantropi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi pada pengaruh filantropi terhadap nilai perusahaan.
6.	Fransiskus Eduadus Daromes dan Stevi Revigi Gunawan (2020).	<i>Joint Impact of Philanthropy and Corporate Reputation on Firm Value</i>	X ₁ : Filantropi M: Reputasi Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	1. Filantropi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Reputasi perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Reputasi perusahaan memediasi pengaruh filantropi terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Dwi Putri Kartika Sari dan Riki sanjaya (2018).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Dewan Komisaris Independen X ₃ : Ukuran Dewan Komisaris X ₄ : Komite Audit X ₅ : Ukuran Perusahaan X ₆ : ROE X ₇ : Kepemilikan Institusional X ₈ : Leverage Y: Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial, Komite audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, ROE, dan <i>Leverage</i> independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Kadek Muliani, Ni Luh Gde Novitasari, dan Putu Wenny Saitri (2018).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ : Kepemilikan Manajerial X ₂ : Kepemilikan Instistusional X ₃ : Dewan Komisaris Independen X ₄ : Komite Audit X ₅ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y: Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
9.	Erdina Monita I Dewa dan Nyoman Wiratmaja (2018).	Pengaruh <i>Philanthropy Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	X ₁ : <i>Philanthropy Disclosure</i> Z: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	1. <i>Philanthropy disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh <i>philanthropy disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	Dane K. Peterson (2018).	<i>Enhancing corporate reputation through corporate philanthropy</i>	X ₁ : <i>Charitable Need</i> X ₂ : <i>Corporate Foundation Giving</i> M: <i>Existing Reputation</i> Y: <i>Change in Corporate Reputation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis model campuran linier menunjukkan reputasi perusahaan sebelumnya memoderasi hubungan antara filantropi perusahaan dan perubahan reputasi perusahaan. 2. Perubahan dalam pemberian amal perusahaan dan reputasi perusahaan bervariasi positif untuk perusahaan-perusahaan dengan reputasi baik. Namun bagi perusahaan dengan reputasi yang kurang baik, terdapat hubungan terbalik antara perubahan pemberian perusahaan dan reputasi perusahaan.
11.	Irwansyah, Fibriyani Nur Khairin, Yoremia Lestari Ginting, dan Siti Narsiah (2018).	<i>Asking Corporate Commitment on Philanthropy: The Effect to Firm Value</i>	X ₁ : <i>Philanthropy disclosure</i> X ₂ : <i>Profitability</i> Z: <i>Profitability</i> Y: <i>Firm Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan filantropi berpengaruh signifikan dan negatif. 2. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif. 3. Profitabilitas menguatkan korelasi pengungkapan filantropi terhadap nilai perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Belia Dinar Nurfaza, Tieka Trikartika Gustyana, dan Aldila Iradianty (2017).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: Komisaris Independen Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.
13.	Sang Made Aditya Mahardika Kebon dan I Ketut Suryanawa (2017).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Investment Opportunity Set</i> Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif pada nilai perusahaan. 2. <i>IOS</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	Siti Narsiah (2016)	Pengaruh <i>Philanthropy Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	X1: <i>Philanthropy Disclosure</i> Z: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Philanthropy Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan <i>philanthropy disclosure</i> dan nilai perusahaan 4. Adanya variabel moderasi profitabilitas menyebabkan <i>philanthropy disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2023

2.7. Kerangka Konseptual

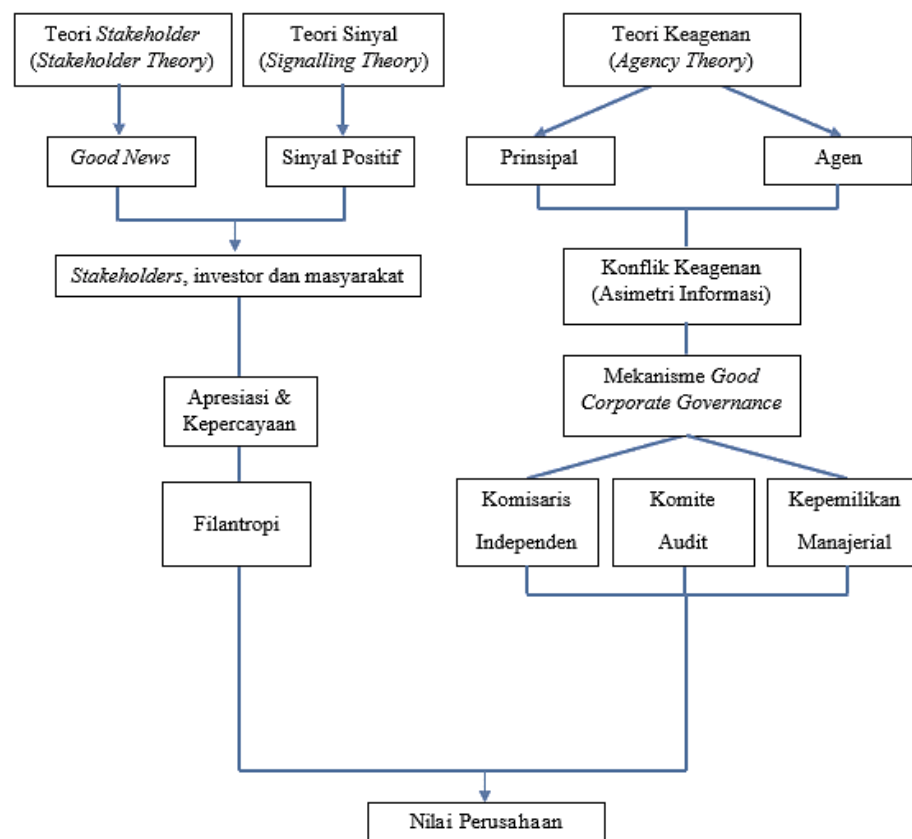
Kerangka konseptual merujuk pada keterkaitan antara teori atau konsep yang memberikan dukungan bagi penelitian dan digunakan sebagai landasan untuk menyusun penelitian secara sistematis. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa sebuah perusahaan bukan hanya beroperasi demi kepentingan dirinya sendiri, melainkan juga harus memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat (*stakeholder*). Kemampuan perusahaan dalam memuaskan pemangku kepentingannya dapat menghasilkan dukungan dan pandangan positif, kemudian mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kegiatan filantropi yang dilakukan oleh perusahaan dianggap sebagai berita baik bagi para *stakeholder* karena menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai dengan cara yang bermanfaat.

Teori Sinyal digunakan karena keinginan perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan atau laporan tahunan. Sinyal ini merupakan representasi dari harapan manajer terhadap kinerja perusahaan, diungkapkan melalui sinyal positif terkait kegiatan filantropi. Hal ini ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat dan investor, menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan, yang melibatkan hubungan antara pihak prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), sering menghadapi masalah kepentingan. Penelitian oleh Masulis & Reza (2015) mengungkap perusahaan memberikan sumbangan ke badan amal yang terafiliasi dengan *Chief Executive Officer (CEO)*, dengan sumbangan terafiliasi yang lebih banyak terjadi di perusahaan sehingga kepentingan keuangan

CEO kurang sejalan dengan pemegang saham. Pemberian perusahaan bukanlah alat maksimalisasi nilai perusahaan semata, melainkan merupakan manifestasi dari masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham di mana manajer memiliki pengaruh besar dalam menentukan cara dan tempat kontribusi perusahaan disalurkan. Asimetri informasi antara keduanya dapat menimbulkan masalah. Dalam mengatasi permasalahan keagenan, perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*. Ini melibatkan tiga pihak utama yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Dengan implementasi *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, maksimal dalam mencapai nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2023

2.8. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, empat hipotesis dikembangkan mengenai filantropi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

2.8.1. Pengaruh Filantropi terhadap Nilai Perusahaan

Teori stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan bukan entitas yang berjalan semata-mata untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga menyebarkan khasiat kepada semua pihak yang terlibat (*stakeholder*). Dalam kerangka ini, Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan sebagai respons terhadap adanya asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut dapat diatasi dengan adanya sinyal oleh pihak perusahaan terhadap pihak eksternal. Adanya kegiatan tanggungjawab sosial pada laporan tahunan bisa menjadi sinyal untuk Meningkatkan utilitas informasi keuangan bagi pihak yang mengakses laporan keuangan adalah kunci, dan salah satu cara perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan adalah dengan mengungkapkan aktivitas filantropi. Adanya aktivitas pengungkapan program filantropi membuat citra perusahaan menjadi lebih baik dalam pandangan masyarakat ataupun investor. Febrianny *et al* (2020) mengatakan perusahaan mampu terlibat dalam pelaksanaan filantropi melibatkan pemberian sumbangan finansial, barang, atau pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan dan keterlibatan dalam upaya sosial. di sekitarnya. Dengan pandangan dari teori sinyal maka kegiatan filantropi yang dilakukan perusahaan adalah sinyal

positif yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk menelaah laporan keuangan sehingga perusahaan terpendang lebih baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Monita & Wiratmaja (2018) menyatakan Filantropi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Pengungkapan filantropi dianggap sebagai berita baik bagi para investor, yang dapat meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah *et al* (2018) menyatakan filantropi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti filantropi yang diberikan oleh perusahaan dianggap sebagai cara yang efektif untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya, namun manfaat filantropi tidak memenuhi kepentingan *stakeholders*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Phangestu & Chrisnanti (2022) menunjukkan bahwa variabel filantropi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tindakan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam kegiatan filantropi telah memenuhi kewajiban sosialnya, sehingga menciptakan reputasi yang lebih positif di kalangan investor. Dengan demikian, ini dapat meningkatkan valuasi perusahaan karena investor akan cenderung memilih untuk berinvestasi di dalamnya.

Berdasarkan penelitian Monita & Wiratmaja (2018), Irwansyah *et al* (2018), dan Phangestu & Chrisnanti (2022) yang menyatakan bahwa filantropi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun dalam konteks penelitian ini adalah seperti berikut:

H₁: Filantropi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul sebab adanya kesepakatan antara prinsipal dan agen untuk bekerja sama. Dalam konteks ini, agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara langsung, sehingga agen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang informasi internal perusahaan. Komisaris independen merupakan pihak independen yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Abduh & Rusliati, 2018). Jumlah komisaris independen memastikan Mekanisme pengawasan beroperasi secara efektif dan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Komisaris independen dianggap krusial dalam mendukung implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di suatu perusahaan. Hidayat *et al* (2021) menyatakan bahwa Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi konflik agensi di dalam perusahaan, memungkinkan fokus yang lebih besar pada usaha meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marini & Marina (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti komisaris independen dapat memberikan pengawasan terhadap perusahaan secara objektif, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat *et al* (2021) mendapatkan hasil komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris independen, pengawasan terhadap perilaku dan kinerja manajemen akan meningkat. Adanya

representasi yang lebih kuat terhadap kepentingan *stakeholders* selain pemegang saham mayoritas diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian Pramono *et al* (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang menjalankan tugasnya dengan baik akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Marini & Marina (2017), Hidayat *et al* (2021), dan Pramono *et al* (2022) dimana komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun dalam konteks penelitian ini adalah seperti berikut:

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agensi, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pertemuan yang tinggi oleh komite audit berkontribusi pada peningkatan efektivitas mereka dalam mengawasi manajemen (agen), dengan tujuan mencegah upaya manajemen untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu, pertemuan komite audit yang rutin diharapkan dapat mengurangi potensi konflik antara pemegang saham dan manajemen. Penting dicatat bahwa komite audit, yang dipilih oleh dewan komisaris, memiliki tugas utama untuk mengawasi sistem pengendalian akuntansi perusahaan. Sehubungan dengan nilai perusahaan, entitas yang membentuk komite audit dapat menerapkan salah satu konsep dasar GCG yaitu transparansi (Sari & Sanjaya, 2019). Dengan adanya transparansi yang dilakukan

oleh perusahaan maka hal tersebut akan menjadi sorotan investor dalam pasar modal yang berkesempatan untuk menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) Keberadaan komite audit di perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, peran komite audit dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham dari potensi tindakan manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Komite audit memainkan peran kunci dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Melalui pemeriksaan yang dilakukan dengan integritas dan objektivitas oleh auditor, komite audit mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan terciptanya lingkungan secara transparan serta dapat dipercaya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit di dalam perusahaan, sistem keuangan dapat lebih terawasi, mencegah terjadinya kecurangan baik di dalam perusahaan maupun dalam penyusunan laporan keuangan. Eksistensi komite audit mampu menaikkan nilai perusahaan. Lalu penelitian oleh Nurdiwaty (2020) mengungkapkan dalam temuannya bahwa komite audit memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Eksistensi komite audit merupakan indikasi penting dalam mengurangi masalah agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit berperan dalam mengawasi produktivitas dewan komisaris serta memperbaiki kualitas aliran informasi antara

pemilik saham dan manajemen. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Widianingsih (2018), Sunardi (2019), dan Nurdiwaty (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun dalam konteks penelitian ini adalah seperti berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.8.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Jensen & Meckling (1976) menyampaikan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham dengan menyelaraskan kepentingan keduanya. Dalam konteks ini, peningkatan kepemilikan manajerial dianggap sebagai langkah untuk meminimalkan masalah keagenan, karena manajemen akan cenderung bekerja keras untuk meningkatkan kinerja demi keuntungan pemegang saham. Hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jumiati & Diyanti (2022)s menunjukkan implementasi GCG yang positif terlihat melalui kepemilikan manajerial. Jika manajemen berjalan lancar, hal ini dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui pengelolaan kepemilikan manajerial. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Widianingsih (2018) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Temuan ini mendukung

konsep bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham dapat menjadi faktor penentu dalam peningkatan nilai perusahaan.

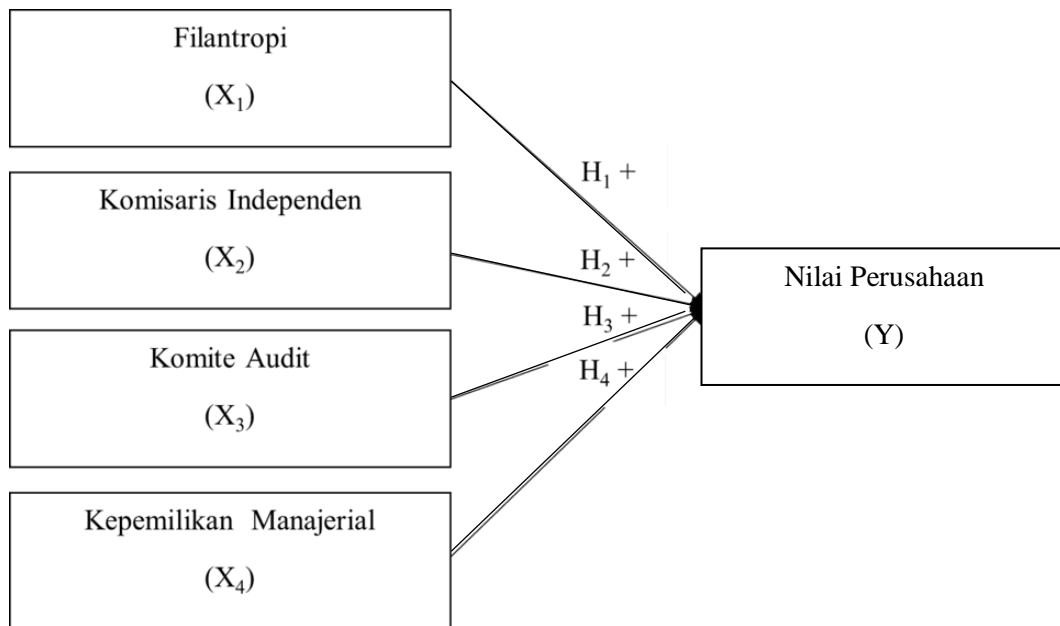
Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Asyik (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena manajer yang juga menjadi pemilik saham turut meningkatkan nilai perusahaan, sehingga nilai kekayaannya akan meningkat juga. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Jumiati & Diyanti (2022) menyatakan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi motivasi yang kuat untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018), Kurniawan & Asyik (2020), dan Jumiati & Diyanti (2022) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun dalam konteks penelitian ini adalah seperti berikut:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.9. Model Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu Filantropi (X₁), Komisaris Independen (X₂), Komite Audit (X₃), dan Kepemilikan Manajerial (X₄), serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Gambar model penelitian digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian
Sumber: Penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang bagi suatu perusahaan. Indikator nilai ini tercermin pada pergerakan pasar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham tersebut mencerminkan nilai keseluruhan perusahaan, dan tingginya nilai saham menjadi indikasi keberhasilan yang dicari oleh para investor. Pemegang saham yang mendapatkan manfaat dari tingginya nilai perusahaan juga akan merasakan kekayaan yang sejalan dengan kenaikan nilai tersebut.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan proxy Tobin's Q yang telah dimodifikasi oleh Gaio & Raposo (2011) dalam bentuk Simple Q. Berbeda dengan proxy Tobin's Q yang pertama kali dikemukakan oleh Tobin James (1969), karena terdapat kesulitan dalam memperkirakan biaya penggantian (Smithers & Wright, 2007). Maka penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q yang dimodifikasi oleh Gaio dan Raposo. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut::

$$Q_{it} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

Q_{it} : nilai dari Tobin's Q untuk perusahaan i pada tahun t

$BVA_{i,t}$: nilai buku dari total aset perusahaan i pada tahun t

$MVE_{i,t}$: Harga pasar ekuitas perusahaan i pada tahun t dapat dihitung dengan mengalikan harga penutupan pasar saham biasa dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tersebut

$BVE_{i,t}$: nilai buku dari ekuitas untuk perusahaan i pada tahun t

3.1.2. Filantropi (X_1)

Pelaksanaan filantropi menjadi salah satu cara perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dalam bentuk donasi, hibah, dan layanan kepada masyarakat sosial. Objek penelitian filantropi pada penelitian ini berfokus pada dana donasi yang dikeluarkan perusahaan. Filantropi dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadap aspek lingkungan dan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial melalui filantropi akan memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Ruang lingkup yang menjadi batasan filantropi adalah berfokus dalam mensejahterakan dan membantu masyarakat dalam aspek sosial.

Dalam penelitian ini filantropi diproksikan dengan transformasi logaritma dari total biaya filantropi, total biaya filantropi dalam laporan keuangan perusahaan tidak selalu bernama filantropi, ada pun persamaan dari kata filantropi yang disajikan oleh perusahaan bisa ditemukan dalam bentuk kata donasi atau sumbangan, bantuan bencana alam atau musibah, layanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat, dan pemberian beasiswa oleh perusahaan. Proksi total biaya filantropi disimbolkan dengan FI (Phangestu & Chrisnanti, 2022):

FI =Transformasi logaritmik dari total biaya filantropi perusahaan

3.1.3. Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independen merupakan seseorang independen yang diperlukan dalam sebuah perusahaan guna mengawasi kinerja manajemen. Keberadaannya diharapkan dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan tugas manajemen, dengan tujuan agar kinerja manajemen menjadi stabil dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini dikutip dari Hidayat *et al* (2021) dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

3.1.4. Komite Audit (X₃)

Komite audit adalah bagian dari komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengatur dan membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari pihak manajemen perusahaan. Fungsi utama komite audit adalah mempertahankan integritas dalam penyusunan laporan keuangan dan menjaga pengendalian yang diharapkan oleh perusahaan., dengan harapan dapat mengurangi potensi konflik dengan manajemen. Keberadaan komite audit memiliki dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan, karena memastikan pencapaian kinerja perusahaan yang berakibat langsung pada nilai keseluruhan perusahaan. Melalui kinerja efektifnya, komite audit berkontribusi pada operasional perusahaan yang efisien dan efektif. Pengukuran komite audit yang dikutip dari (Sunardi, 2019) dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{KA} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.1.5. Kepemilikan Manajerial (X₄)

Kepemilikan manajerial merujuk pada lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi, komisaris, dan karyawan. Keuntungan manajemen memiliki saham perusahaan yaitu memiliki informasi serta paham akan kondisi sebenarnya perusahaan. Tata kelola yang baik bisa dilihat dari kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Dijelaskan dalam teori keagenan masalah keagenan terjadi pada perusahaan bisa dikurangi melalui penerapan *Good Corporate Governance*. Pada penelitian ini, pengukuran kepemilikan manajerial yang dikutip dari (Nurfaza Dinar et al., 2017) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar dalam lembar}} \times 100$$

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan sektor populasi untuk penelitian ini yaitu perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini, kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2022.
2. Menyediakan laporan keuangan dan *annual report* berturut-turut selama tahun 2015–2022.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> berturut-turut selama tahun 2015–2022.	(51)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdapat informasi terkait pengungkapan filantropi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2015– 2022.	(39)
Perusahaan sektor Keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian		16
Jumlah sampel penelitian selama tahun 2015-2022		128

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, khususnya laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, berisi informasi seluruh entitas keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2022. Data didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta dari situs *Yahoo Finance* di <https://finance.yahoo.com>. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari situs *IDN Financials* di www.idnfinancials.com.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan laporan keuangan. Selain itu, data pendukung untuk penelitian ini diperoleh melalui metode studi pustaka, dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini..

3.5. Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi statistik IBM SPSS *software* versi 27.0.

3.5.1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdapat lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan melakukan Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis, baik secara parsial maupun simultan, dilaksanakan setelah memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak melibatkan pelanggaran asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan akurat dan efisien. (Kebon & Suryanawa, 2017). Model persamaan regresi linear berganda yang dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁: Filantropi

X₂: Komisaris Independen

X₃: Komite Audit

X₄: Kepemilikan Manajerial

ε : *Error*

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan pandangan yang komprehensif dan mudah dimengerti tentang sifat data yang diamati. Dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum (Kebon & Suryanawa, 2017). Hal tersebut perlu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang seluruh sampel yang telah dikumpulkan dan memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi persyaratan untuk menjadi bagian dari penelitian. Statistik deskriptif secara kontekstual lebih mudah dimengerti oleh pembaca, karena statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah data memenuhi asumsi-asumsi klasik atau tidak, dengan maksud menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data sesuai dengan regresi. Oleh karena itu, dilakukan uji terlebih dahulu untuk memastikan tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2021:196), data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika

uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk memeriksa multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, yaitu dengan melihat grafik plot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Apabila tidak terdapat pola jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menilai hubungan antara gangguan pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam konteks regresi linear. Jika korelasi terdeteksi, itu menunjukkan masalah autokorelasi, yang muncul karena observasi berurutan dalam data runtut waktu saling terkait satu sama lain. Autokorelasi membuat residual tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam data runtut waktu. Gunanya uji run test adalah untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. Uji run test, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. Jika tidak ada korelasi yang signifikan antara residual, dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak atau random. Dasar pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2021:162):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka H_0 tidak didukung dan H_a akan didukung, menunjukkan bahwa data residual terjadi dengan sistematis.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka H_0 akan didukung dan H_a tidak didukung, menunjukkan bahwa data residual terjadi dengan acak.

3.5.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Secara esensial, uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dan variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model penelitian memiliki nilai kebermaknaan atau tidak. Uji F dilakukan untuk menentukan signifikansi model, sehingga dapat memastikan keandalan model dalam memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dapat diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Model penelitian dianggap layak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, dapat dimaknai tidak ada relevansi pada variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2021:148).

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Semakin mendekati nilai 1 (semakin tinggi), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi semakin kuat. Dengan kata lain, jika hampir menyentuh angka 1 maka variabel independen secara signifikan menyumbang sebagian besar informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variasi dalam variabel terikat. Pada dasarnya, koefisien determinasi cenderung rendah pada data silang karena terdapat variasi yang besar pada setiap observasi, sementara pada data runtun waktu, biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2021:147).

3.5.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya, uji statistik t menggambarkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Prosedur pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika hasil probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ koefisien regresi positif, maka hipotesis tidak didukung.
2. Jika hasil probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ koefisien regresi negatif, maka hipotesis tidak didukung.
3. Jika hasil probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ koefisien regresi negatif, maka hipotesis tidak didukung.
4. Jika hasil probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ koefisien regresi positif, maka hipotesis didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Data Penelitian

Pada pembahasan bab ini akan disajikan hasil analisis dari olah data yang telah selesai dilakukan penulis yang menggunakan model regresi linier dengan analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda dilakukan agar membuktikan apakah terdapat pengaruh filantropi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan sebanyak 16 perusahaan sebagai sampel, yang dipilih setelah memenuhi kriteria penyaringan yang telah ditetapkan. Sehingga data observasi penelitian sebanyak 128 dari periode 2015-2022. Namun, setelah dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap seluruh variabel, hasil menunjukkan bahwa model regresi penelitian dengan 128 sampel data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dilakukan kembali penyaringan sampel dengan melakukan *outliers* pada sampel penelitian dan diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 110 sampel data.

Tabel 4.1. Kriteria penyaringan sampel Setelah Outlier

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.	106
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> berturut-turut selama tahun 2015–2022.	(51)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdapat informasi terkait pengungkapan filantropi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2015– 2022.	(39)
Perusahaan sektor Keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian		16
Jumlah sampel penelitian selama tahun 2015-2022		128
Outlier data		(18)
Jumlah sampel data setelah outlier		110

Sumber: Data Diolah Penulis 2023

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna sebagai bentuk yang menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang didapat berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengujian dilakukan terhadap 110 sampel data.. Berikut tabel analisis statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Filantropi	110	18,07	26,32	22,5583	1,795522
Komisaris Independen	110	0,25	0,75	0,5174	0,10292
Komite Audit	110	3	8	4,23	1,463
Kepemilikan Manajerial	110	0,00	4,87	0,7404	1,43543
Nilai Perusahaan	110	0,86	1,81	1,1111	0,18846
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 27

Dengan merujuk tabel di atas, disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum senilai 0,86 dan nilai maksimum senilai 1,81, rata-ratanya adalah senilai 1,1111, dengan nilai standar deviasi sekitar 0,18846. Nilai minimum pada perhitungan dari variabel nilai perusahaan diperoleh dari perusahaan PT Bank Artha Graha Internasional TBK (INPC) sebesar 0,86 pada tahun 2018 dan 2019, dapat disimpulkan nilai pasar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berhasil mengoptimalkan nilai pasarnya. Nilai maksimum pada perhitungan variabel nilai perusahaan dimiliki perusahaan Minna Padi Investama Sekuritas (PADI) sebesar 1,81 pada tahun 2020, Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin dianggap overvalue, yang berarti perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai pasarnya.

Variabel Independen (X_1) yaitu filantropi menunjukkan nilai minimum sebesar 18,07 dan nilai maksimum sebesar 26,32 dengan nilai rata-rata sebesar 22,5583 dan nilai standar deviasi sebesar 1,79522. Nilai minimum dari variabel filantropi diperoleh dari perusahaan Minna Padi Investama Sekuritas (PADI) sebesar 18,07 pada tahun 2020, yang berarti perusahaan tersebut melakukan kegiatan filantropi paling sedikit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai maksimum dari variabel filantropi diperoleh dari perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebesar 26,32 pada tahun 2021, yang berarti perusahaan tersebut melakukan kegiatan filantropi paling banyak pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Independen (X_2) yaitu komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,75 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5174 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10292. Nilai minimum dari variabel komisaris independen diperoleh dari perusahaan PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) dengan nilai sebesar 0,25 pada tahun 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komisaris independen paling sedikit. Nilai maksimum dari variabel komisaris independen diperoleh dari perusahaan PT Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) pada tahun 2016 dan Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) Pada tahun 2017 yang berarti perusahaan tersebut memiliki komisaris independen yang paling banyak dibanding dengan jumlah komisaris dalam perusahaan tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan rata-rata variabel komisaris independen senilai 0,5174 yang berarti bahwa nilai tersebut sesuai dengan keputusan yang diambil oleh direksi PT Bursa Efek Jakarta, yaitu keputusan nomor Kep-305/BEJ/07-2004 kriteria komisaris independen, disebutkan bahwa komposisi dewan komisaris independen pada perusahaan harus setidaknya sebanyak 30% dari total anggota dewan komisaris independen.

Variabel Independen (X_3) yaitu komite audit menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 8 dengan nilai rata-rata 4,23 dan nilai standar deviasi 1,463. Nilai minimum menunjukkan bahwa komite audit paling sedikit di dalam perusahaan dari keseluruhan sampel yang dihasilkan adalah 3. Nilai maksimum diperoleh dari perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) pada tahun 2020 dan tahun 2021 yang menunjukkan komite audit yang paling besar dari keseluruhan sampel adalah 8.

Variabel Independen (X_4) yaitu kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum senilai 0,00 dan nilai maksimum senilai 4,87 dengan nilai rata-rata senilai 0,1111 dan nilai standar deviasi senilai 1,43543. Nilai minimum mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang ada pada pihak direksi, komisaris, atau manajemen dalam perusahaan sangat rendah. Nilai maksimum diperoleh dari perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA) sebesar 4,87 pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak direksi, komisaris, dan manajemen sangat tinggi dalam perusahaan tersebut.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan berdistribusi normal ketika nilai signifikansinya lebih besar dari Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini awalnya menggunakan sampel sebanyak 128 sampel data. Berikut uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan sampel awal yakni sebanyak 128 sampel data.

Tabel 4.3. Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2.20093116
Most Extreme Differences	Absolute	0,74
	Positive	0,274
	Negative	-0,222
Test Statistic		0,274
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 27

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai distribusi sebesar 0,000 dengan jumlah sampel sebanyak 128 sampel sehingga dapat diketahui jika Apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05, maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari hasil yang tidak normal tersebut, maka menggunakan sampel dari hasil setelah *outlier* data sebanyak 110 sampel. Berikut uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan sampel dari hasil setelah *outlier* yakni sebanyak 110 sampel data.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,3416945
	Std. Deviation	0,72839909
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,57
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 27

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai distribusi sebesar 0,200 dengan menggunakan hasil setelah *outlier* data sebanyak 110 sampel sehingga dapat dikatakan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan sampel sebanyak 110 sampel dinyatakan lulus uji normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian digunakan ini untuk mendeteksi ada hubungan yang saling berkaitan antara variabel bebas. Untuk menilai tingkat multikolinearitas dari faktor inflasi toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel yang menunjukkan hasil $VIF < 10$ dan hasil *tolerance* $> 0,10$ dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Filantropi	0,597	1,676
	Komisaris Independen	0,927	1,078
	Komite Audit	0,529	1,890
	Kepemilikan Manajerial	0,853	1,172
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

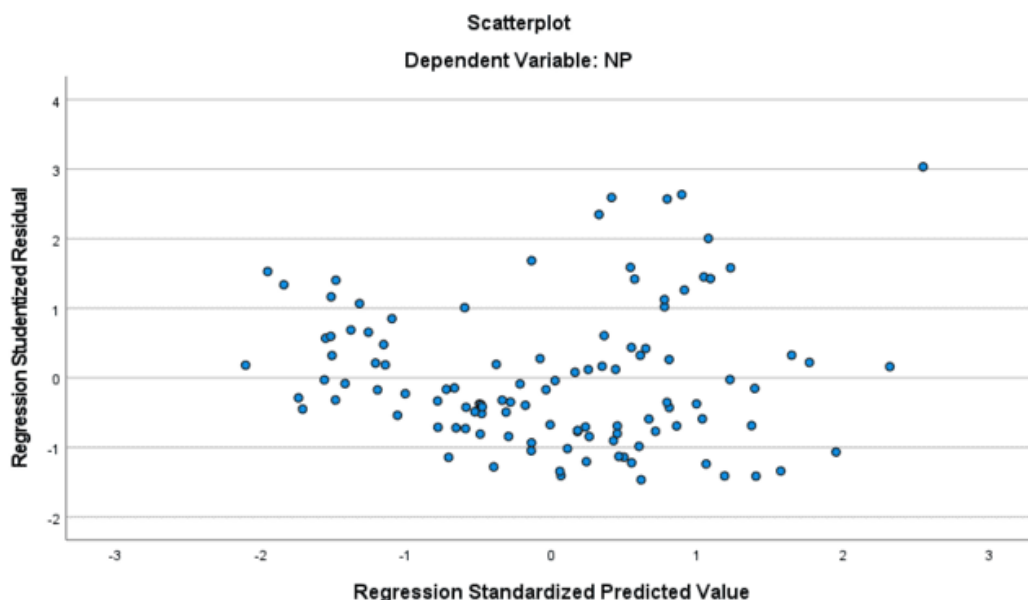
Sumber: Output SPSS 27

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* yang dimiliki setiap variabel independen pada penelitian ini sebesar $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 . Sehingga penelitian ini terbebas gejala multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui jika suatu model regresi terdapat ketidakpastian varian dari sisa dalam satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Salah satu metode dalam melihat heteroskedastisitas pada adalah dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika tidak terlihat pola khusus dan cenderung tidak menyebar ke atas maupun ke bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 27

Disimpulkan dari hasil uji heteroskedastisitas, riset ini mempunyai sampel data yang tersebar secara acak dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas karena data tersebar dengan baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y yang dimana penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi yang dapat dilakukan dengan menjalankan uji *Run Test*. Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05 maka data dalam penelitian terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika lebih dari 5%, data dalam penelitian terhindar dari autokorelasi. Berikut tabel run test uji autokorelasi pada penelitian.

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,38517
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	27
Z	-5,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27

Hasil dari uji *run test* pada tabel di atas digunakan untuk uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka pada penelitian ini dinyatakan terjadi gejala autokorelasi sehingga uji autokorelasi dilakukan dengan menjalankan uji *Lagrange Multiplier Breusch-Godfrey*.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier Breusch-Godfrey

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,929	0,361		-27,514	0,000
	Filantropi	0,432	0,016	1,071	27,652	0,000
	Komisaris Independen	0,644	0,173	0,093	3,732	0,000

	Komite Audit	-0,122	0,016	-0,248	--7,670	0,000
	Kepemilikan Manajerial	0,054	0,013	0,109	4,194	0,000
	LAG_RES	0,048	0,034	0,048	1,424	0,158
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual						

Sumber: Output SPSS 27

Hasil dari uji autokorelasi dengan *Lagrange Multiplier* Breusch-Godfrey menunjukkan nilai LAG_RES 0,158. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value, yaitu jika uji autokorelasi dengan *Lagrange Multiplier* Breusch-Godfrey dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil tabel mengatakan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang dapat juga disebut sebagai uji F adalah tahap awal untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Uji F dapat diketahui dengan melihat hasil signifikansi yang ditunjukkan tidak boleh lebih dari 0,05. Berikut tabel hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 4.8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	0,560	4	0,140	4,437	0,002 ^b
	Residual	3,312	105	0,032		
	Total	3,871	109			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Filantropi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial						

Sumber: Output SPSS 27

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,002^b atau kurang dari 0,05. Maka diketahui model regresi yang

digunakan pada penelitian ini layak digunakan dan dapat melakukan analisis lebih lanjut.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar model regresi yang layak pada variabel-variabel terikat. Berikut temuan dari uji R^2 yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,380 ^a	0,145	0,112	0,17760
a. Predictors: (Constant), Filantropi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Output SPSS 27

Hasil uji koefisien determinasi atau uji R^2 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,112, artinya variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 11,2% terhadap variabel dependen sehingga sisanya sebesar 88,8% dapat dijelaskan pada variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menentukan dan melihat terkait hubungan dan dampak variabel independen terhadap variabel dependen yang ada.

Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,546	0,262
	Filantropi	-0,027	0,012
	Komisaris Indpenden	0,379	0,172
	Komite Audit	-0,005	0,016
	Kepemilikan Manajerial	0,006	0,013
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Output SPSS 27

$$Y = 1,546 - 0,027X_1 + 0,379X_2 - 0,005X_3 + 0,006X_4 \dots\dots\dots 4.1$$

1. Nilai konstanta dari hasil persamaan di atas menunjukkan parameter positif sebesar 1,546 yang menunjukkan ketika variabel independen bernilai konstan, nilai perusahaan meningkat sebesar 1,546.
2. Nilai koefisien yang diperoleh variabel filantropi (X_1) berparameter negatif sebesar -0,027. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat filantropi (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,027 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,029 di bawah angka 0,05.
3. Nilai koefisien yang diperoleh variabel komisaris independen (X_2) berparameter positif sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat komisaris independen (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1, maka nilai perusahaan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,379 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,029 di bawah angka 0,05.
4. Nilai koefisien yang diperoleh variabel komite audit (X_3) berparameter negatif sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat komite audit (X_3)

mengalami peningkatan sebesar 1, nilai perusahaan (Y) terjadi penurunan senilai -0,005 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,749 lebih dari angka 0,05.

5. Nilai koefisien yang diperoleh variabel kepemilikan manajerial (X_4) berparameter positif sebesar 0,006. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa pada saat kepemilikan manajerial (X_4) peningkatan senilai 1, nilai perusahaan (Y) juga meningkat senilai 0,006 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,665 lebih dari angka 0,05.

4.2.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dilakukan menggunakan signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hipotesis pada penelitian adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh atau lebih tepatnya hipotesis yang digunakan pada penelitian ini didukung. Berikut hasil uji t yang diperoleh.

Tabel 4.11. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,546	0,262		5,907	0,000
	Filantropi	-0,027	0,012	-0,259	-2,218	0,029
	Komisaris Independen	0,379	0,172	0,207	2,208	0,029
	Komite Audit	-0,005	0,016	-0,040	-0,321	0,749
	Kepemilikan Manajerial	0,006	0,013	0,042	0,434	0,665
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Output SPSS 27

1. Hasil penelitian menunjukkan filantropi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien berparameter negatif sebesar -0,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang artinya di bawah angka 0,05. Hasil penelitian menunjukkan H_1 tidak didukung, maka hipotesis yang menyatakan filantropi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.
2. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien berparameter positif sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang artinya di bawah angka 0,05. Hasil penelitian menunjukkan H_2 didukung, maka hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung.
3. Hasil penelitian mengungkapkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien berparameter negatif sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,749 yang artinya di atas angka 0,05. Hasil penelitian menunjukkan H_3 tidak didukung, maka hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien berparameter positif sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,665 yang artinya di atas angka

0,05. Hasil penelitian menunjukkan H₄ tidak didukung, maka hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Filantropi terhadap Nilai Perusahaan

Temuan pada penelitian menjelaskan filantropi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung. Penelitian oleh Masulis & Reza (2015) menyatakan bahwa penyalahgunaan kepercayaan pemegang saham terhadap cadangan kas mereka oleh manajer dengan menggunakan penyalahgunaan memberikan filantropi dalam jumlah besar. Sehingga pemegang saham memberikan nilai rendah pada perusahaan. Filantropi yang diberikan oleh perusahaan dianggap sebagai cara yang efektif bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi manfaat filantropi tersebut tidak memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (Irwansyah et al., 2018). Hal tersebut mengakibatkan kegiatan filantropi yang dilakukan perusahaan akan membuahkan hasil yang bertentangan dengan harapan perusahaan (Peterson, 2018). Hal berikut yang bisa menyebabkan filantropi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dipaparkan Freeman (1984) yang menyatakan teori stakeholder adalah suatu konsep yang menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat. Perusahaan yang sudah melakukan kegiatan filantropi belum bisa memberikan manfaat kepada para *stakeholder*-nya karena filantropi yang dilakukan perusahaan

tidak menarik perhatian investor atau masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal oleh Spence (1973) dengan pembahasan dalam teori tersebut adalah mengutamakan kesesuaian informasi oleh perusahaan dan keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Menurut Godfrey *et al* (2010) Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengirimkan sinyal kepada investor. Namun, dalam penelitian ini, meskipun perusahaan telah menyampaikan sinyal yang positif, kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan filantropi, sinyal tersebut tidak tersampaikan kepada para investor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Monita & Wiratmaja (2018) dan Phangestu & Chrisnanti (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa filantropi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, temuan dari penelitian ini sejajar dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irwansyah *et al* (2018) dan Daromes & Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa filantropi berpengaruh negatif. Hal ini berarti manfaat filantropi tidak memenuhi kepentingan *stakeholders* dan tidak menarik perhatian para investor dan masyarakat.

4.3.2. Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah komisaris independen dalam perusahaan sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia yang jumlah dewan komisaris independen setidaknya harus mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris secara keseluruhan. Keberadaan komisaris independen dapat

memberikan pengawasan terhadap perusahaan secara objektif, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan dalam mendukung kinerja perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan hubungan keagenan muncul dari kesepakatan oleh prinsipal dan pihak agen untuk melakukan kerjasama. Sehingga dapat dikatakan kuantitas komisaris independen memberikan jaminan bahwa mekanisme pengawasan berfungsi secara baik dan sesuai.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marini & Marina (2017), Hidayat *et al* (2021), dan Pramono *et al* (2022) dimana komisaris independen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini berasal dari kekuatan mekanisme pengendalian yang dilaksanakan oleh dewan komisaris independen terhadap manajemen. Mekanisme pengendalian ini memegang peranan krusial dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dengan jumlah komisaris independen yang lebih banyak diharapkan dapat memastikan mekanisme pengawasan beroperasi secara efektif dan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah.

4.3.3. Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diamati dari fakta bahwa sebagian besar perusahaan memiliki komite audit dengan jumlah rata-rata sekitar 3 atau 4 anggota saja. Hasil mengungkapkan eksistensi komite audit pada perusahaan terjadi karena pembentukan komite audit yang berdasar sebatas pemenuhan kewajiban terhadap

peraturan yang berlaku saja, sehingga keberadaan komite audit dalam melakukan *monitoring* kinerja manajemen menjadi tidak efektif. Tidak berpengaruhnya keberadaan komite audit dapat disebabkan karena keberadaan anggota komite audit bukan suatu jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap komite audit bukanlah faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Adanya keberadaan komite audit dalam perusahaan yang didasari untuk pemenuhan kewajiban berakibat tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya yang kemudian menyebabkan komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang diungkapkan Jensen & Meckling (1976) dimana dinyatakan semakin sering pertemuan diadakan oleh komite audit, efektivitas mereka dalam mengawasi manajemen untuk mencegah upaya optimalisasi kepentingan pribadi akan meningkat. Adanya pertemuan komite audit yang rutin dapat mengurangi masalah yang terjadi diantara pemegang saham dan manajer sehingga nilai perusahaan bisa meningkat tidak tercipta karena keberadaan komite audit yang didasari hanya untuk pemenuhan kewajiban. Jumlah pertemuan rapat yang didapati dalam laporan tahunan yang menunjukkan bahwa komite audit rutin melakukan pertemuan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Widianingsih (2018), Sunardi (2019), dan Nurdiwaty (2020). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) dan (Sari & Sanjaya, 2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Kurang maksimalnya tanggung jawab komite audit dalam menjalankan tugasnya membuat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor internal manajemen serta kontrol manajerial yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat dari 16 sampel perusahaan, selama tujuh tahun rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan kepemilikan manajerial yang tidak besar atau kecil, walaupun ada beberapa kepemilikan manajerial di dalam perusahaan yang mengalami peningkatan namun hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, hal tersebut menandakan besar atau kecilnya persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widianingsih (2018), Kurniawan & Asyik (2020), dan Jumiati & Diyanti (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh (Nurfaza Dinar et al., 2017) dan (Muliani et al., 2018) Hal ini menunjukkan walau adanya kepemilikan saham oleh manajemen, hal tersebut tidak memberikan dorongan yang cukup untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dengan maksimal, sehingga potensi optimalisasi nilai perusahaan tidak tercapai.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Filantropi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung. Filantropi yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak memenuhi kepentingan *stakeholder* sehingga menyebabkan filantropi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyaknya anggota komisaris independen dalam perusahaan, hal tersebut dinilai sudah efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring dan para pelaku pasar sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan yang berakibat nilai perusahaan semakin meningkat.
3. Keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pembentukan komite audit terutama dilakukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban sesuai peraturan yang berlaku, sehingga menyebabkan peran komite audit dalam memantau kinerja manajemen menjadi kurang efektif.

4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena faktor internal manajemen serta kontrol manajerial yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2. Saran

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan bahwa di masa depan dapat dihasilkan penelitian yang lebih berkualitas serta masukan yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga untuk dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan yaitu:

1. Bagi perusahaan sektor keuangan, sebaiknya berfokus untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* agar tidak terjadi kepentingan keuangan pihak perusahaan yang tidak sejalan dengan pemegang saham, yang dimana hal tersebut bisa menimbulkan asimetri informasi. Terpenuhinya kepentingan para *stakeholder* bisa berdampak positif pada meningkatnya nilai perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan pengukuran dan variabel independen lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sebagai contoh variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan ukuran dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 11.
- Daromes, F. E., & Gunawan, S. R. (2020). Joint impact of Philanthropy and Corporate Reputation on Firm Value. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.21747>
- Febrianny, C. I., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi terhadap Nilai Filantropi Perusahaan. 1(2), 123–132.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & de Colle, S. (1984). Stakeholder theory: The state of the art. *Stakeholder Theory: The State of the Art*, 1–343. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: International evidence. *Accounting and Finance*, 51(2), 467–499. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00362.x>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2014). Teori Akuntansi.
- Godfrey, Jayne, Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*.
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance. *Business Ethics Quarterly*, 23(1), 97–124. <https://doi.org/10.5840/beq20132314>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 6(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Irwansyah, Khairin, F. N., Ginting, Y. L., & Narsiah, S. (2018). *Asking Corporate Commitment on Philanthropy : The Effect to Firm Value*. 165.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jumiati, S., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh good corporate governance , corporate social responsibility, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. 19(2), 375–387. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11285>
- Kebon, S. M. A. M., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1534–1563.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>

- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Liputan6. (2023). Begini Gambaran Capaian Sektor Jasa Keuangan 2022 dan Tantangan di 2023. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5198429/begini-gambaran-capaian-sektor-jasa-keuangan-2022-dan-tantangan-di-2023>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Masulis, R. W., & Reza, S. W. (2015). Agency problems of corporate philanthropy. *Review of Financial Studies*, 28(2), 592–636. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhu082>
- Monita, E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018a). Pengaruh Philanthropy Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1146–1170.
- Monita, E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018b). Pengaruh Philanthropy Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. 23.2, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p13>
- Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Narsiah, S. (2016). Pengaruh Philanthropy Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 13(1), 1–23.
- Ng, S., Daromes, F. E., Lukita, M., K., B. Y., & Lukman. (2020). Filantropi Sebagai Prediktor Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. 4(2), 27–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.125>
- Nurdiwaty, D. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.452>
- Nurfaza Dinar, B., Gustyana Trikartika, T., & Iriandy, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). 4(3), 2261–2266.
- Oktarina, D. (2018). The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, 5(9), 85–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1462022>
- Peterson, D. K. (2018). Enhancing corporate reputation through corporate philanthropy. *Journal of Strategy and Management*, 11(1), 18–32. <https://doi.org/10.1108/JSMA-10-2016-0068>

- Phangestu, B. M., & Chrisnanti, F. (2022). Pengaruh Filantropi, Cash Holding dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan. *2*(2), 745–756.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *3*(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Putri, Z., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(3), 1–16.
- Sari, D. P. K., & Sanjaya, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *20*(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics Is Currently Published by The MIT Press*, *87*(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sukrisno, A. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* (4th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, *2*(3), 48–61. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>
- Tobin James. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, *1*(1), 15–29.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *19*(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals*, *03*(03), 547–566. <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/ib.2014.63013>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tedaftar Pada Tahun 2015-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
5.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
13.	INPC	Bank Artha Graha Internasional
14.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
15.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas
16.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Lampiran 2: Perhitungan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Tabulasi Perhitungan Filantropi

Kode	Tahun	Filantropi	Transformasi Logaritmik Natural
AGRO	2015	337.424.900	19,64
	2016	344.351.620	19,66
	2017	389.096.355	19,78
	2018	638.020.145	20,27
	2019	867.075.060	20,58
	2020	509.371.569	20,05
	2021	545.000.000	20,12
	2022	708.000.000	20,38
BBCA	2015	5.044.000.000	22,34
	2016	2.034.200.000	21,43
	2017	9.517.872.770	22,98
	2018	10.864.000.000	23,11
	2019	20.100.000.000	23,72
	2020	7.300.000.000	22,71
	2021	4.600.000.000	22,25
	2022	13.600.000.000	23,33
BBKP	2015	1.864.290.000	21,35
	2016	2.978.490.000	21,81

	2017	4.816.920.000	22,30
	2018	2.525.123.500	21,65
	2019	1.935.185.000	21,38
	2020	2.122.735.780	21,48
	2021	1.496.500.000	21,13
	2022	916.750.000	20,64
BBMD	2015	305.702.000	19,54
	2016	701.977.000	20,37
	2017	646.000.000	20,29
	2018	1.087.132.770	20,81
	2019	669.000.000	20,32
	2020	1.700.000.000	21,25
	2021	2.081.000.000	21,46
	2022	1.272.777.207	20,96
BBNI	2015	5.923.003.919	22,50
	2016	9.310.183.908	22,95
	2017	12.050.000.000	23,21
	2018	17.000.000.000	23,56
	2019	25.703.497.111	23,97
	2020	33.710.000.000	24,24
	2021	52.000.000.000	24,67
	2022	99.700.000.000	25,33
BBRI	2015	4.411.428.157	22,21
	2016	126.391.000.000	25,56
	2017	150.350.000.000	25,74
	2018	163.634.557.695	25,82
	2019	226.583.858.920	26,15
	2020	264.137.014.742	26,30
	2021	270.460.000.000	26,32
	2022	197.000.000.000	26,01
BBTN	2015	10.765.272.616	23,10
	2016	4.371.057.756	22,20
	2017	10.765.260.000	23,10
	2018	5.180.000.000	22,37
	2019	6.941.992.400	22,66
	2020	18.225.680.752	23,63
	2021	47.360.000.000	24,58
	2022	32.733.451.618	24,21
BFIN	2015	1.153.840.362	20,87

	2016	1.390.937.758	21,05
	2017	1.480.000.000	21,12
	2018	1.770.000.000	21,29
	2019	1.850.000.000	21,34
	2020	4.436.000.000	22,21
	2021	1.745.000.000	21,28
	2022	2.501.000.000	21,64
BJTM	2015	722.060.000	20,40
	2016	2.834.893.920	21,77
	2017	3.116.520.251	21,86
	2018	11.045.340.217	23,13
	2019	15.968.415.236	23,49
	2020	15.653.530.563	23,47
	2021	13.952.427.080	23,36
BNGA	2015	2.280.069.671	21,55
	2016	1.206.601.503	20,91
	2017	8.235.558.452	22,83
	2018	17.356.000.000	23,58
	2019	16.059.000.000	23,50
	2020	21.747.000.000	23,80
	2021	26.288.000.000	23,99
INPC	2015	8.870.760.837	22,91
	2016	12.428.000.000	23,24
	2017	22.793.000.000	23,85
	2018	18.901.000.000	23,66
	2019	10.109.000.000	23,04
	2020	17.073.000.000	23,56
	2021	10.083.000.000	23,03
MAYA	2015	1.690.000.000	21,25
	2016	2.224.820.000	21,52
	2017	5.505.750.000	22,43
	2018	20.700.000.000	23,75
	2019	2.300.000.000	21,56
	2020	3.462.500.000	21,97
	2021	3.050.000.000	21,84
	2022	7.880.000.000	22,79

PADI	2015	35.000.000	17,37
	2016	117.831.678	18,58
	2017	98.505.700	18,41
	2018	367.088.004	19,72
	2019	65.000.000	17,99
	2020	70.231.000	18,07
	2021	30.000.000	17,22
	2022	30.000.000	17,22
SRTG	2015	399.000.000	19,80
	2016	212.000.000	19,17
	2017	4.342.000.000	22,19
	2018	473.500.000	19,98
	2019	511.000.000	20,05
	2020	9.770.000.000	23,00
	2021	1.183.152.000	20,89
	2022	978.909.835	20,70

2. Tabulasi Perhitungan Komisaris Independen

Kode	Tahun	Komisaris Independen	Jumlah Seluruh Dewan komisaris	KI:
AGRO	2015	2	4	0,50
	2016	2	4	0,50
	2017	3	4	0,75
	2018	2	4	0,50
	2019	2	3	0,67
	2020	2	4	0,50
	2021	3	5	0,60
	2022	3	5	0,60
BBCA	2015	3	5	0,60
	2016	3	5	0,60
	2017	3	5	0,60
	2018	3	5	0,60
	2019	3	5	0,60
	2020	3	5	0,60
	2021	3	5	0,60
	2022	3	5	0,60
BBKP	2015	3	6	0,50

	2016	3	4	0,75
	2017	3	7	0,43
	2018	3	8	0,38
	2019	3	8	0,38
	2020	2	8	0,25
	2021	5	8	0,63
	2022	5	8	0,63
BBMD	2015	2	4	0,50
	2016	2	4	0,50
	2017	2	4	0,50
	2018	2	4	0,50
	2019	2	4	0,50
	2020	2	4	0,50
	2021	2	4	0,50
	2022	2	4	0,50
BBNI	2015	4	8	0,50
	2016	5	8	0,63
	2017	4	8	0,50
	2018	5	9	0,56
	2019	4	8	0,50
	2020	6	10	0,60
	2021	5	10	0,50
	2022	6	10	0,60
BBRI	2015	3	5	0,60
	2016	4	9	0,44
	2017	5	10	0,50
	2018	5	10	0,50
	2019	5	11	0,45
	2020	6	12	0,50
	2021	6	10	0,60
	2022	7	10	0,70
BBTN	2015	3	7	0,43
	2016	3	7	0,43
	2017	3	8	0,38
	2018	4	9	0,44
	2019	2	6	0,33
	2020	2	6	0,33
	2021	2	7	0,29
	2022	3	8	0,38

BFIN	2015	3	6	0,50
	2016	3	6	0,50
	2017	3	6	0,50
	2018	3	6	0,50
	2019	3	7	0,43
	2020	3	7	0,43
	2021	2	6	0,33
	2022	2	5	0,40
BJTM	2015	2	5	0,40
	2016	2	5	0,40
	2017	3	6	0,50
	2018	2	4	0,50
	2019	3	6	0,50
	2020	3	6	0,50
	2021	2	3	0,67
	2022	3	5	0,60
BNGA	2015	4	8	0,50
	2016	4	8	0,50
	2017	4	9	0,44
	2018	4	7	0,57
	2019	4	9	0,44
	2020	4	10	0,40
	2021	2	7	0,29
	2022	2	6	0,33
INPC	2015	3	6	0,50
	2016	4	7	0,57
	2017	3	5	0,60
	2018	3	7	0,43
	2019	3	7	0,43
	2020	3	5	0,60
	2021	3	5	0,60
	2022	3	5	0,60
MAYA	2015	2	5	0,40
	2016	2	5	0,40
	2017	3	6	0,50
	2018	3	6	0,50
	2019	4	7	0,57
	2020	3	6	0,50
	2021	1	3	0,33

	2022	1	3	0,33
PADI	2015	1	2	0,50
	2016	1	2	0,50
	2017	1	2	0,50
	2018	1	2	0,50
	2019	1	2	0,50
	2020	2	3	0,67
	2021	1	3	0,33
	2022	1	5	0,20
	SRTG	2015	2	5
2016		2	5	0,40
2017		2	5	0,40
2018		2	5	0,40
2019		2	5	0,40
2020		2	5	0,40
2021		2	5	0,40
2022		2	5	0,40

3. Tabulasi Perhitungan Komite Audit

Kode	Tahun	Jumlah Komite Audit
AGRO	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	4
	2022	4
BBCA	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3
BBKP	2015	5
	2016	5
	2017	5

	2018	6
	2019	6
	2020	7
	2021	7
	2022	5
BBMD	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3
BBNI	2015	5
	2016	3
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	5
	2021	5
	2022	5
BBRI	2015	4
	2016	6
	2017	6
	2018	6
	2019	7
	2020	8
	2021	8
	2022	7
BBTN	2015	5
	2016	7
	2017	6
	2018	6
	2019	6
	2020	4
	2021	5
	2022	6
BFIN	2015	3
	2016	3

	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3
BJTM	2015	3
	2016	3
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	4
	2021	4
	2022	4
BNGA	2015	6
	2016	4
	2017	4
	2018	4
	2019	4
	2020	3
	2021	3
	2022	5
INPC	2015	6
	2016	6
	2017	5
	2018	4
	2019	3
	2020	4
	2021	3
	2022	3
MAYA	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3
PADI	2015	3

	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3
SRTG	2015	3
	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	3

4. Tabulasi Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Tahun	Kode	Kepemilikan Saham Manajemen (dalam lembar)	Saham yang Beredar (dalam lembar)	Kepemilikan Manajerial
2015	AGRO	17.210.381	11.479.715.698	0,15
2016		6.916.233	15.325.711.820	0,05
2017		10.648.654	17.912.537.958	0,06
2018		1.198.124	21.343.290.230	0,01
2019		1.552.600	21.343.290.230	0,01
2020		1.810.200	21.343.290.230	0,01
2021		20.745.682	22.746.526.712	0,09
2022		10.142.336	24.740.107.814	0,04
2015	BBKA	59.780.623	24.655.010.000	0,24
2016		49.462.588	24.655.010.000	0,20
2017		47.698.585	24.655.010.000	0,19
2018		481.950.461	24.655.010.000	1,95
2019		479.925.911	24.655.010.000	1,95
2020		44.674.462	24.655.010.000	0,18
2021		218.769.210	123.275.050.000	0,18
2022		68.282.697	123.275.050.000	0,06
2015	BBKP	1.951.388	9.086.620.432	0,02
2016		1.951.388	9.086.620.432	0,02

2017		1.951.388	9.086.620.432	0,02
2018		433.495	11.651.908.748	0,00
2019		270.995	11.651.908.748	0,00
2020		220.495	32.651.913.216	0,00
2021		382.200	67.887.540.178	0,00
2022		382.200	67.887.540.178	0,00
2015	BBMD	2.070.000	4.090.090.000	0,05
2016		2.070.000	4.090.090.000	0,05
2017		2.070.000	4.090.090.000	0,05
2018		2.070.000	4.090.090.000	0,05
2019		2.070.000	4.090.090.000	0,05
2020		2.070.000	4.090.090.000	0,05
2021		1.226.200	4.090.090.000	0,03
2022		1.411.800	4.090.090.000	0,03
2015	BBNI	4.270.029	18.648.656.458	0,02
2016		537.040	18.648.656.458	0,00
2017		492.257	18.648.656.458	0,00
2018		451.431	18.648.656.458	0,00
2019		1.421.049	18.648.656.458	0,01
2020		2.823.940	18.629.076.758	0,02
2021		5.023.737	18.623.973.858	0,03
2022		5.752.293	18.623.973.858	0,03
2015	BBRI	59.913.360	24655010000	0,24
2016		1.443.500	24.669.162.000	0,01
2017		7.217.500	123.345.810.000	0,01
2018		6.719.600	123.345.810.000	0,01
2019		5.185.400	123.345.810.000	0,00
2020		13.828.400	123.345.810.000	0,01
2021		13.828.400	151.559.001.604	0,01
2022		21.357.858	151.559.001.604	0,01
2015	BBTN	5.496.150	10.567.696.000	0,05
2016		473.500	10.590.000.000	0,00
2017		162.500	10.590.000.000	0,00
2018		1.469.300	10.590.000.000	0,01
2019		911.100	10.590.000.000	0,01
2020		911.100	10.590.000.000	0,01
2021		5.244.300	10.590.000.000	0,05
2022		8.952.291	17.460.000.000	0,05
2015	BFIN	26.133.478	1.549.934.562	1,69

2016		57.698.754	1.596.711.562	3,61
2017		589.407.540	15.967.115.620	3,69
2018		464.844.860	15.967.115.620	2,91
2019		464.770.360	15.967.115.620	2,91
2020		467.112.860	15.967.115.620	2,93
2021		455.110.380	15.967.115.620	2,85
2022		450.839.280	15.967.115.620	2,82
2015	BJTM	1.280.000	14.917.684.982	0,01
2016		9.804.400	14.945.057.582	0,07
2017		9.956.700	14.974.591.382	0,07
2018		14.363.900	14.978.134.982	0,10
2019		6.702.666	15.002.370.582	0,04
2020		6.167.166	15.015.498.082	0,04
2021		9.194.166	15.015.498.082	0,06
2022		2.975.500	15.015.498.082	0,02
2015	BNGA	1.227.379	25.131.606.843	0,00
2016		8.639.924	25.131.606.843	0,03
2017		7.928.555	24.937.199.351	0,03
2018		8.225.856	24.933.388.455	0,03
2019		8.092.581	25.131.606.843	0,03
2020		10.507.441	25.131.606.843	0,04
2021		1.283.878	25.131.606.843	0,01
2022		3.801.632	25.131.606.843	0,02
2015	INPC	450.450.450	13.088.274.241	3,44
2016		450.450.450	15.796.193.049	2,85
2017		450.450.450	15.796.193.049	2,85
2018		451.295.950	15.796.193.049	2,86
2019		451.295.950	15.796.195.197	2,86
2020		451.295.950	15.796.195.097	2,86
2021		451.295.450	20.223.412.907	2,23
2022		451.295.950	20.223.412.907	2,23
2015	MAYA	28.972.500	4.304.418.773	0,67
2016		225.808.430	4.919.335.740	4,59
2017		251.764.920	5.465.928.600	4,61
2018		308.725.739	6.376.916.700	4,84
2019		332.488.390	6.832.410.700	4,87
2020		330.563.290	6.832.410.700	4,84
2021		567.274.105	11.832.368.850	4,79
2022		567.274.105	11.832.368.850	4,79

2015	PADI	14.450.000	2.826.811.631	0,51
2016		80.433.600	11.307.246.524	0,71
2017		64.031.900	11.307.246.524	0,57
2018		64.031.900	11.307.246.524	0,57
2019		71.499.400	11.307.246.524	0,63
2020		34.400.000	11.307.246.524	0,30
2021		34.400.000	11.307.246.524	0,30
2022		11.000.000	11.307.246.524	0,10
2015	SRTG	709.802.500	2.712.967.000	26,16
2016		833.371.371	2.712.967.000	30,72
2017		843.003.771	2.712.967.000	31,07
2018		842.750.171	2.712.967.000	31,06
2019		865.126.671	2.712.967.000	31,89
2020		898.716.018	2.712.967.000	33,13
2021		898.716.018	13.564.835.000	6,63
2022		4.496.956.590	13.564.835.000	33,15

5. Tabulasi Perhitungan Nilai Perusahaan dengan Tobins'Q

Kode	Tahun	KP	Total Ekuitas	Total Aset	Nilai Perusahaan
AGRO	2015	1.113.532.422.706	1.352.412.425.000	8.364.502.563.000	0,97
	2016	6.927.221.742.640	1.936.251.540.000	11.377.960.721.000	1,44
	2017	9.404.082.427.950	4.424.285.816.000	16.322.593.372.000	1,31
	2018	6.616.419.971.300	4.424.285.816.000	23.313.671.252.000	1,09
	2019	4.225.971.465.540	4.481.704.219.000	27.067.922.912.000	0,99
	2020	22.090.305.388.050	4.287.690.211.000	28.015.492.262.000	1,64
	2021	41.171.213.348.720	2.457.663.179.000	16.866.522.655.000	3,30
	2022	9.995.003.556.856	3.389.087.282.000	13.898.775.065.000	1,48
BBKA	2015	327.911.633.000.000	89.624.940.000.000	594.372.770.000.000	1,40
	2016	382.152.655.000.000	112.715.059.000.000	676.738.753.000.000	1,40
	2017	539.944.719.000.000	131.401.694.000.000	750.319.671.000.000	1,54
	2018	641.030.260.000.000	151.753.427.000.000	824.787.944.000.000	1,59
	2019	164.818.741.850.000	174.143.156.000.000	918.989.000.000.000	0,99
	2020	166.914.417.700.000	184.715.000.000.000	1.075.570.000.000.000	0,98
	2021	179.981.573.000.000	202.848.934.000.000	1.228.345.000.000.000	0,98
	2022	210.800.335.500.000	221.181.655.000.000	1.314.731.674.000.000	0,99
BBKP	2015	5.815.437.076.480	7.535.000.000.000	94.367.000.000.000	0,98

	2016	6.360.634.302.400	9.538.000.000.000	105.406.000.000.000	0,97
	2017	5.361.106.054.880	6.758.952.000.000	106.442.999.000.000	0,99
	2018	3.169.319.179.456	8.594.437.000.000	95.643.923.000.000	0,94
	2019	2.610.027.559.552	8.905.485.000.000	100.264.248.000.000	0,94
	2020	18.774.850.099.200	8.466.442.000.000	79.938.578.000.000	1,13
	2021	18.329.635.848.060	13.205.904.000.000	89.215.674.000.000	1,06
	2022	6.924.529.098.156	11.216.605.000.000	89.995.352.000.000	0,95
BBMD	2015	6.380.540.400.000	2.263.834.427.402	9.409.596.959.532	1,44
	2016	6.339.639.500.000	2.681.773.809.235	10.587.950.826.941	1,35
	2017	5.623.873.750.000	3.082.638.026.520	11.817.844.456.356	1,22
	2018	5.644.324.200.000	3.088.013.085.461	12.093.079.368.934	1,21
	2019	11.452.252.000.000	3.480.469.121.456	12.900.218.775.263	1,62
	2020	6.331.459.320.000	4.009.262.625.539	14.159.755.232.533	1,16
	2021	8.180.180.000.000	4.289.820.124.680	15.983.152.301.240	1,24
2022	8.315.152.970.000	4.552.297.953.409	16.583.990.927.531	1,23	
BBNI	2015	93.056.795.725.420	78.438.222.000.000	508.595.288.000.000	1,03
	2016	103.033.826.930.450	89.254.000.000.000	603.031.880.000.000	1,02
	2017	184.621.698.934.200	100.903.304.000.000	709.330.084.000.000	1,12
	2018	164.108.176.830.400	103.589.076.000.000	754.575.210.000.000	1,08
	2019	146.391.953.195.300	116.898.206.000.000	780.237.387.000.000	1,04
	2020	115.034.548.980.650	112.872.199.000.000	891.337.425.000.000	1,00
	2021	125.711.823.541.500	126.519.977.000.000	964.837.692.000.000	1,00
2022	171.806.158.840.050	140.197.662.000.000	1.029.836.868.000.000	1,03	
BBRI	2015	56.336.697.850.000	113.127.179.000.000	878.426.312.000.000	0,94
	2016	57.602.493.270.000	147.534.097.000.000	1.004.801.673.000.000	0,91
	2017	448.978.748.400.000	168.007.778.000.000	1.127.447.489.000.000	1,25
	2018	451.445.664.600.000	185.275.331.000.000	1.296.898.292.000.000	1,21
	2019	542.721.564.000.000	208.784.336.000.000	1.416.758.840.000.000	1,24
	2020	514.352.027.700.000	199.911.376.000.000	1.511.804.628.000.000	1,21
	2021	622.907.496.592.440	291.786.804.000.000	1.678.097.734.000.000	1,20
2022	748.701.467.923.760	303.395.317.000.000	1.865.639.010.000.000	1,24	
BBTN	2015	13.262.458.480.000	13.860.107.000.000	171.807.592.000.000	1,00
	2016	18.426.600.000.000	19.130.536.000.000	214.168.479.000.000	1,00
	2017	37.806.300.000.000	21.663.434.000.000	261.365.267.000.000	1,06
	2018	26.898.600.000.000	23.840.448.000.000	306.436.194.000.000	1,01
	2019	22.450.800.000.000	23.836.195.000.000	311.776.828.000.000	1,00
	2020	18.267.750.000.000	19.987.845.000.000	361.208.406.000.000	1,00
	2021	18.320.700.000.000	21.406.647.000.000	371.868.311.000.000	0,99
2022	23.571.000.000.000	25.909.354.000.000	402.148.312.000.000	0,99	

BFIN	2015	4.339.816.773.600	4.019.103.000.000	11.770.414.000.000	1,03
	2016	5.588.490.467.000	4.254.684.000.000	12.476.256.000.000	1,11
	2017	10.857.638.621.600	4.904.266.000.000	16.483.273.000.000	1,36
	2018	10.618.131.887.300	6.203.796.000.000	19.117.305.000.000	1,23
	2019	8.941.584.747.200	6.080.180.000.000	19.089.633.000.000	1,15
	2020	8.941.584.747.200	6.606.154.000.000	15.200.531.000.000	1,15
	2021	18.761.360.853.500	7.430.226.000.000	15.635.739.000.000	1,72
	2022	16.845.306.979.100	8.755.909.000.000	21.929.634.000.000	1,37
BJTM	2015	6.519.028.337.134	6.295.461.000.000	42.803.631.000.000	1,01
	2016	8.518.682.821.740	7.209.572.000.000	43.032.950.000.000	1,03
	2017	10.631.959.881.220	7.816.074.000.000	51.518.681.000.000	1,05
	2018	10.351.635.701.580	8.471.936.000.000	62.689.118.000.000	1,03
	2019	9.826.552.731.210	9.185.652.000.000	76.715.290.000.000	1,01
	2020	10.285.616.186.170	10.004.948.000.000	83.619.452.000.000	1,00
	2021	11.261.623.561.500	10.910.539.000.000	100.723.330.000.000	1,00
	2022	10.661.003.638.220	11.445.861.000.000	103.031.367.000.000	0,99
BNGA	2015	14.953.306.071.585	28.679.387.000.000	238.849.252.000.000	0,94
	2016	21.236.207.782.335	34.207.622.000.000	241.571.728.000.000	0,95
	2017	33.665.219.123.850	36.950.996.000.000	266.305.445.000.000	0,99
	2018	22.814.050.436.325	39.580.579.000.000	266.781.498.000.000	0,94
	2019	24.252.000.603.495	43.294.166.000.000	274.467.227.000.000	0,93
	2020	25.005.948.808.785	41.053.051.000.000	280.943.605.000.000	0,94
	2021	24.252.000.603.495	43.388.358.000.000	310.786.960.000.000	0,94
	2022	29.780.954.108.955	45.276.263.000.000	306.754.299.000.000	0,95
INPC	2015	837.649.551.424	2.765.770.000.000	25.119.249.000.000	0,92
	2016	1.153.122.092.577	4.424.389.000.000	26.219.938.000.000	0,88
	2017	1.263.695.443.920	4.507.912.000.000	27.727.008.000.000	0,88
	2018	979.363.969.038	4.587.111.000.000	26.025.188.000.000	0,86
	2019	963.567.907.017	4.536.235.000.000	25.532.041.000.000	0,86
	2020	1.089.937.461.693	3.559.535.000.000	30.526.965.000.000	0,92
	2021	2.568.373.439.189	3.953.949.000.000	26.127.820.000.000	0,95
	2022	1.435.862.316.397	4.004.370.000.000	25.437.633.000.000	0,90
MAYA	2015	8.309.680.440.750	4.587.072.652.000	47.305.953.535.000	1,08
	2016	15.340.948.503.300	7.053.472.185.000	60.839.102.211.000	1,14
	2017	20.833.386.858.900	8.543.376.000.000	74.745.570.000.000	1,16
	2018	44.349.861.419.325	10.788.574.000.000	86.971.893.000.000	1,39
	2019	61.553.187.996.300	12.341.969.000.000	93.408.831.000.000	1,53
	2020	51.745.262.436.450	12.914.476.000.000	92.518.025.000.000	1,42
	2021	7.809.363.441.000	13.978.280.000.000	119.104.185.000.000	0,95

	2022	6.152.831.802.000	13.856.660.000.000	135.382.812.000.000	0,94
PADI	2015	2.105.974.665.095	449.147.000.000	517.137.000.000	4,20
	2016	4.545.513.102.648	445.577.000.000	471.889.000.000	9,69
	2017	10.063.449.406.360	485.154.000.000	507.913.000.000	19,86
	2018	9.215.405.917.060	524.062.000.000	543.335.000.000	17,00
	2019	3.007.727.575.384	382.684.000.000	418.394.000.000	7,27
	2020	565.362.326.200	294.824.000.000	334.609.000.000	1,81
	2021	565.362.326.200	241.966.000.000	266.588.000.000	2,21
	2022	565.362.326.200	192.785.000.000	217.303.000.000	2,71
SRTG	2015	10.878.997.670.000	11.480.784.000.000	16.701.440.000.000	0,96
	2016	9.495.384.500.000	19.366.537.000.000	25.144.272.000.000	0,61
	2017	9.712.421.860.000	22.287.359.000.000	26.629.593.000.000	0,53
	2018	10.328.265.369.000	15.964.248.000.000	20.114.874.000.000	0,72
	2019	9.820.940.540.000	22.774.165.000.000	26.657.523.000.000	0,51
	2020	9.305.476.810.000	31.396.627.000.000	35.048.949.000.000	0,37
	2021	37.981.538.000.000	56.014.782.000.000	61.151.527.000.000	0,71
	2022	34.319.032.550.000	59.816.437.000.000	63.771.150.000.000	0,60

Lampiran 3: Hasil Olah Data Sebelum dan Setelah Outlier

1. Hasil Output SPSS Sebelum Dilakukan Outlier

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI	128	17.22	26.32	22.1621	2.03148
KI	128	.20	.75	.5037	.10617
KA	128	3	8	4.06	1.418
KM	128	.00	33.15	2.4563	7.06907
TOBINS'Q	128	.37	19.86	1.5357	2.37574
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000

	Std. Deviation	2.20093116	
Most Extreme Differences	Absolute	.274	
	Positive	.274	
	Negative	-.222	
Test Statistic		.274	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Output SPSS 27

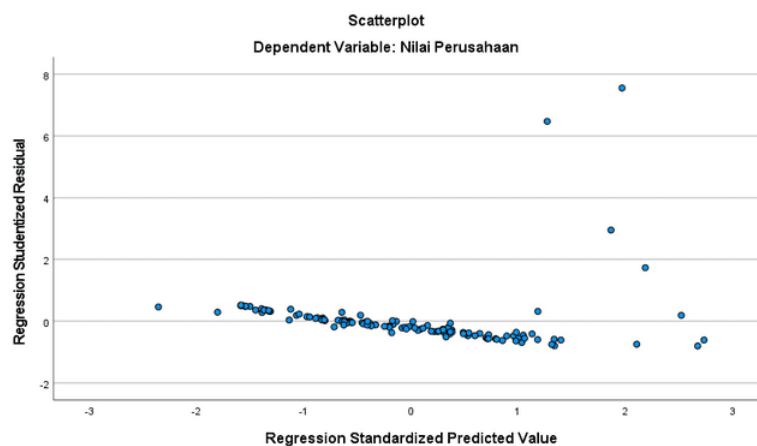
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FI	.600	1.666
	KI	.906	1.103
	KA	.575	1.738
	KM	.867	1.153

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.31711
Cases < Test Value	64
Cases >= Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	34
Z	-5.502
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.606	4	25.401	5.079	.001 ^b
	Residual	615.200	123	5.002		
	Total	716.806	127			
a. Dependent Variable: TOBINS'Q						
b. Predictors: (Constant), KM, FI, KI, KA						

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.142	.114	2.23643
a. Predictors: (Constant), KM, FI, KI, KA				
b. Dependent Variable: TOBINS'Q				

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.879	2.560		4.640	.000
	FI	-.475	.126	-.406	-3.767	.000
	KI	-.314	1.963	-.014	-.160	.873
	KA	.116	.184	.069	.628	.531
	KM	-.053	.030	-.157	-1.749	.083

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Output SPSS 27

2. Hasil Output SPSS Setelah Dilakukan Outlier

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI	110	18.07	26.32	22.5583	1.79522
KI	110	.25	.75	.5174	.10292
KA	110	3	8	4.23	1.463
KM	110	.00	4.87	.7404	1.43543
NP	110	.86	1.81	1.1111	.18846
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3416945
	Std. Deviation	.72839909
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.052
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.506
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.493
		Upper Bound	.519

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Output SPSS 27

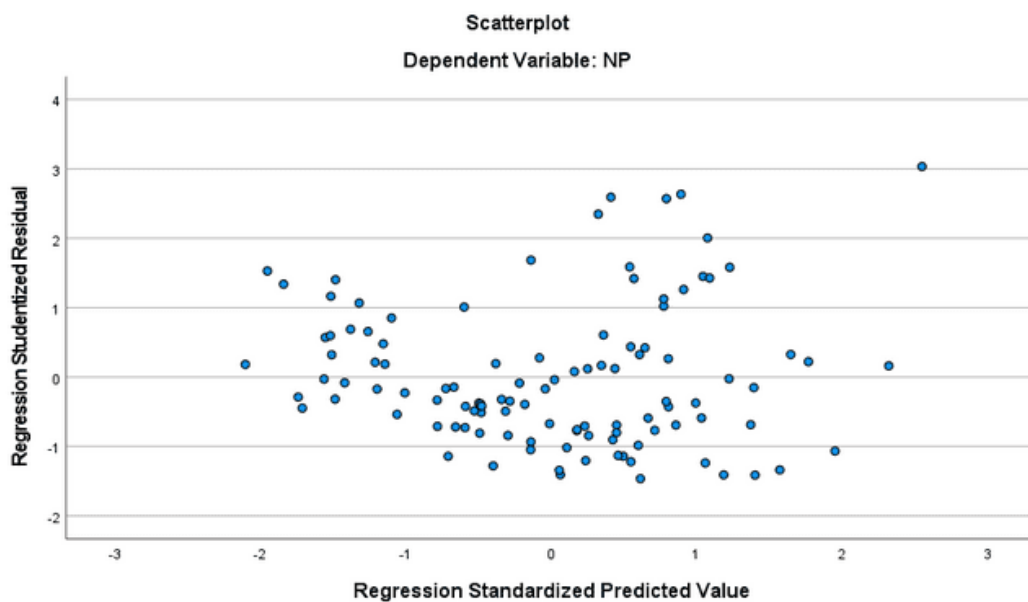
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FI	.597	1.676
	KI	.927	1.078
	KA	.529	1.890
	KM	.853	1.172

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.38517
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	27
Z	-5.556
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

Sumber: Output SPSS 27

Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier Breusch-Godfrey

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.929	.361		-27.514	.000
	FI	.432	.016	1.071	27.652	.000
	KI	.644	.173	.093	3.732	.000
	KA	-.122	.016	-.248	-7.670	.000
	KM	.054	.013	.109	4.194	.000
	LAG_RES	.048	.034	.048	1.424	.158

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.560	4	.140	4.437	.002 ^b
	Residual	3.312	105	.032		
	Total	3.871	109			

a. Dependent Variable: NP
b. Predictors: (Constant), KM, FI, KI, KA

Sumber: Output SPSS 27

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.145	.112	.17760

a. Predictors: (Constant), KM, FI, KI, KA
b. Dependent Variable: NP

Sumber: Output SPSS 27



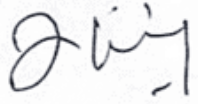
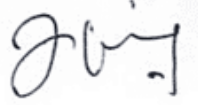

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.546	.262		5.907	.000
	FI	-.027	.012	-.259	-2.218	.029
	KI	.379	.172	.207	2.208	.029
	KA	-.005	.016	-.040	-.321	.749
	KM	.006	.013	.042	.434	.665

a. Dependent Variable: NP

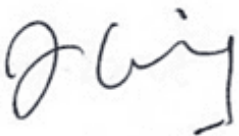



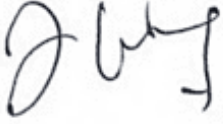
Sumber: Output SPSS 27

Lampiran 4: Lembar Perbaikan Skripsi

KONSULTASI AWAL			
Berisi hasil konsultasi awal : Ide penelitian, kerangka teori/konsep, metode penelitian, sumber pustaka dll.			
No. Urut	Tanggal	Bab/Hal/dll (yang dikonsultasikan)	Paraf Pembimbing
1.	4-Januari-2023	Konsultasi Judul	
2.	13-Januari-2023	Penetapan Judul dan Pengerjaan serta arahan untuk Bab I, II, III	
3.	7-februari-2023	Revisi Latar belakang, dll di bab I, Revisi bab 2, Revisi bab III	
4.	14-februari-2023	Perbaikan kerangka konsep, dan perbaikan bab III	
5.	15-Februari-2023	Acc pengesahan seminar proposal	


PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Narasumber : Pembimbing dan Penguji.

No. Urut	Tanggal	Bab/Hal/dll (yang dikonsultasikan)	Paraf Narasumber
1.	15-04-2023	Revisi Setelah Seminar Proposal	
2.	08-05-2023	Konsultasi terkait Uji data di SPSS	
3.	16-05-2023	Konsultasi terkait hasil uji data di SPSS	
4.	23-05-2023	Perbaikan Bab IV dan V	
5.	29-05-2023	Perbaikan Bab IV dan V	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Narasumber : Pembimbing dan Penguji.

No. Urut	Tanggal	Bab/Hal/dll (yang dikonsultasikan)	Paraf Narasumber
6.	30-05-2023	menyetujui Seminar hasil	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Reza Hermawan
 NIM : 2001036097
 PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
 PEMBIMBING : Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			
2.	33	3	Objek diperjelas Kriteria Tobin's Q Perdalam Konsep Filantropi

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran
Harap diphoto copy masing-masing
2 (dua) rangkap

Samarinda, 05 April 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing,

Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
 NIP. 19830228 200604 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
PEMBIMBING : Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			<p>Fenomena perusahaan? Perusahaan? apa saja? List? Bahasan filantropi? angka di ambil dimana?</p>

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran
Harap diphoto copy masing-masing
2 (dua) rangkap

Samarinda, 05 April 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL
JURUSAN AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
PEMBIMBING : Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1-	Pembahasan	taubahan	pengelasan
-	Definisi	Operasional	Filantropi
-	Difer	Puésles	

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran
Harap diphoto copy masing-masing
2 (dua) rangkap

Samarinda, 25 September 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL
JURUSAN AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
PROGRAM STUDI : S1 - Akuntansi
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Filantropi dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan
PEMBIMBING : Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			<p>- Hal 30 → Def. operasional lebih ke arah ^{usaha} penelitian.</p> <p>- bukan skala ratio. (hal 31).</p> <p>- bukan ratio (komite audit)</p> <p>- dijelaskan hipotesis (pembahasan).</p> <p>- dijelaskan ke</p> <p>- Dapus → dipubli, mka kua k i</p>

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran Harap diphoto copy masing-masing 2 (dua) rangkap

Samarinda, 25 September 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75199
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman fe.unmul.ac.id

S1

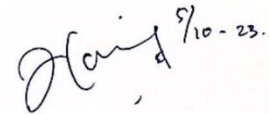
SARAN PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reza Hermawan
NIM : 2001036097
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Filantropi Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan
Tanggal Ujian : Senin, 9 Oktober 2023

NO.	BAB	SARAN
		<i>Lihat Manuskrip yg di lamp.</i>

Samarinda, 6 Oktober 2023
Penguji,

Zaki Fakhri 4/10/2023
Dr. H. Zaki Fakhri, Ak., CA., CTA., CFA
NIP.19801224 200801 1 006

Lampiran 5. Output Plagiasi TurnitinHandwritten signature and date: "Haini 9/10-23."

Reza Hermawan - 2001036097
Pengaruh Filantropi dan
Mekanisme Good Corporate
Governance terhadap Nilai
Perusahaan
by Reza Hermawan

Submission date: 03-Oct-2023 07:06PM (UTC-0700)

Submission ID: 2184990073

File name: Reza_Hermawan_2001036097.docx (1.14M)

Word count: 9614

Character count: 66185